

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBING PROMPTING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK
KELAS IX C MTs DDI LAPEO**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Majene

Oleh:

Muhammad Arsyad Muhlis

NIM : 10156121137

JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN

STAIN MAJENE

2025

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas IX C MTs. DDI Lapeo ” yang disusun oleh **Muhammad Arsyad Muhlis 10156121137**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 20 Agustus 2025 M. bertepatan dengan 26 safar 1447 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 13 Oktober 2025 M

21 Rabi’ul Akhir 1447 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: Hj. Zulfianah Sunusi, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Sekretaris	: Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Munaqisy I	: Darwis, S.Si., M.Si.	(.....)
Munaqisy II	: Saddam Husain, S.Pd., MA.	(.....)
Pembimbing I	: Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing II	: Nihla Afdaliah, S.Pd., M.Pd.	(.....)

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan,



Dr. Ahmad Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19740815 199803 1 004

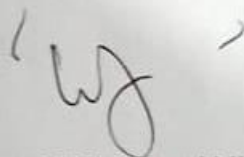
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Muhammad Arsyad Muhlis**, NIM: 10156121173, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama skripsi berjudul "Penerapan Strategi Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas IX C MTs. DDI Lapeo" memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Dengan persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

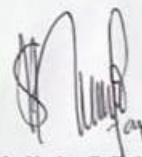
Majene, 23 Juli 2025

Pembimbing I



Muhammad Idris Hasaniddin, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIP. 198411122019031007

Pembimbing II



Nihla Afdaliah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199104242019032016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Arsyad Muhlis
NIM : 10156121137
Tempat/Tgl.Lahir : Makassar, 06, Juli, 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Strategi Pembelajaran *Probing Prompting*
untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak
Kelas IX C MTs. DDI Lapeo

Menyatakan dengan sesungguhnya dengan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Majene, 12 Agustus 2025

Penyusun,



MUHAMMAD ARSYAD MUHLIS
NIM : 10156121137

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmani Rahim

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin. Allahumma shalli ‘ala Sayyidina Muhammad saw. Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta’ala atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: “**Penerapan Pstrategi Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas IX C MTs. DDI Lapeo.**” Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi besar Muhammad saw, sebagai pembawa risalah kebenaran dan suri teladan umat manusia. Semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal ‘Alamin.

Penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan yang penulis hadapi selama proses penyusunan. Namun, berkat pertolongan Allah Subhanahu wa Ta’ala, setra do’a dan restu kedua orang tua penulis, **Ibuda saya Hadrianah dan Ayahanda saya Muhlis**, serta kedua nenek saya yang membiayai saya selama perkuliahan, **Abdul Rasyid dan Nurhaeda**, semoga beliau selalu diberikan kesehatan serta umur panjang, karna berkat beliau penulis dapat menyelesaikan studi hingga ke jenjang sarjana. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada saudara-saudara penulis tercinta, **Wahida Mahfudz dan Muhdar**, yang telah memberikan dukungan moral, semangat, serta do’a yang tiada henti. Kebersamaan dan perhatian mereka menjadi penyemangat dalam setia proses yang dimulai.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bimbingan, motivasi, serta berbagai bentuk bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada Yang terhormat:

1. **Ibu prof. Dr. Wasilah Sahabuddin, S.T., M.T.** selaku ketua STAIN Majene sebagai sosok perempuan luar biasa dan inspiratif bagi kami para mahasiswi untuk terus berkembang dan berkarya.
2. **Bapak Dr. Muaffaq N, S.Ag., M.Pd.** selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.
3. **Bapak Darwis, S.Si., M.Si.** selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. **Bapak Muhammad Idris Hasanuddin, S.Pd.I., M.Pd.I.** dan **Ibu Nihla Afdaliah, S.Pd., M.Pd.** selaku dosen pembimbing I (pertama) dan Pembimbing II (kedua), yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan arahan, dukungan, motivasi, serta masukan-masukan terkait penelitian penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. **Bapak Darwis, S.Si., M.Si.** dan **Bapak Saddam Husain, S.Pd.I., M.A** selaku penguji I (Pertama) dan Penguji II (Kedua), karena telah menguji maupun memberikan saran yang memudahkan penulis dalam penelitian.
6. Segenap Staf Administrasi Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene yang telah memberikan banyak bantuan kepada penulis dalam pemenuhan administrasi, yang berkaitan dengan skripsi ini.
7. Kepada Kepala Sekolah MTs. DDI Lapeo, serta guru Akidah Akhlak dan guru-guru lainnya, yang telah memberikan izin, dukungan, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian di sekolah tersebut.
8. Kepada seluruh peserta didik kelas IX C MTs. DDI Lapeo atas kerja samanya selama proses penelitian.
9. Sahabat-sahabat saya, terkhusus **Kamal, Nawir, Takbir, Fauzi, Hendra, Fadil, Iksan, Fatul, Muslim, Rifki** dan lainnya yang tidak sempat saya

tuliskan Namanya satu persatu. Terimah kasih atas kebersamaan, semangatnya, dan dukungan yang tak perna putus.

10. Teman-teman seperjuangan PPL-KKN Terpadu angkatan 2021 Desa Lapeo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar, yang selalu memberi semangat, dukungan, serta rasa kekeluargaan kepada penulis.
11. Terima kasih kepada teman-teman PAI TP. 4 atas kebersamaan, doa, dukungan, canda tawa dan semangat yang telah menjadi bagian dari perjalanan studi penulis.
12. Dan terkhusus kepada parnert saya kamu adalah sumber inspirasi dan motivasiku. Dengan kamu, setiap tantangan lebih mudah. Terimakasih atas kepercayaan dan cintamu
13. Dan semua pihak yang tidak bisa disebut satu persatu, ucapan terimakasih atas segala bantuannya kepada penulis selama masa perkuliahan.

Namun, penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan, baik dari segi kebahasaan maupun aspek lainnya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan di masa yang akan datang. Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi inspirasi bagi para pembacanya.

Majene, 20 Mei 2025

Penulis



MUHAMMAD ARSYAD MUHLIS
NIM: 10156121137

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATANNYA	xii
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis	6
D. Definisi Operasional Dan Ruang Lingkup Pembahasan.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORITIS	12
A. Model Pembelajaran Probing Prompting.....	12
B. Hasil Belajar Akidah Akhlak	16
C. Mata pelajaran Akidah Akhlak.....	19
D. Kerangka Pikir	23
BAB III METODE PENELITIAN	26
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	26
B. Pendekatan Penelitian	27

C. Populasi dan Sampel	28
D. Instrument Pengumpulan Data.....	28
E. Validitas dan Reabilitas Instrumen.....	29
F. Teknik pengolahan dan Analisis data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan.....	56
BAB IV PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Uji Validitas Instrumen.....	29
Tabel 3.2 Uji Reliability	30
Tabel 3.3 Parameter Penelitian.....	31
Tabel 3.4 Interval Nilai	31
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian	34
Tabel 4.2 Soal pretest	35
Tabel 4.3 Nilai <i>Pre-Test</i>	41
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-Test</i>	42
Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi ketuntasan Belajar	43
Tabel 4. 6 Nilai <i>Pos-Test</i>	45
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pos-Test</i>	47
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi ketuntasan Belajar	48
Tabel 4.9 Nilai <i>Pre-Tes</i> dan <i>Pos-Test</i>	50
Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-Tes Pos-Test</i> Kelas IX C.....	51
Tabel 4.11 Ketuntasan Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Pos-Test</i> kelas IX C	53
Tabel 4.12 Uji Normalitas	54
Tabel 4.13 Paired Samples Test.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Diagram distribusi frekuensi Nilai <i>Pretest</i>	44
Gambar 4.2 Diagram distribusi frekuensi Nilai <i>Postest</i>	49
Gambar 4.3 Diagram Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> dan <i>Pos-Test</i> kelas IX C.....	53

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATANNYA

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan Transliterasinya dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	Ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Ĵim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	‘ain	‘	apostor terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf	Nama
، ى	<i>fathah</i> dan <i>yā</i>	Ai	a dan i
، و	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

وَالْمَيْسِرُ : *walmaisiru*

بَيْنَكُمْ : *bainakum*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ى... ا...	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

كَانَ : *K āna*

تَكُونُ : *Takūna*

رَحِيمًا : *Rahīma*

رَمَى : *yamūtu*

4. *Tā' marbūṭah*

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* ada dua, yaitu *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Jika pada kata yang terakhir dengan *ṭā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ṭā' marbūṭah* itu transliterasinya dengan (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

لَعَلَّكُمْ : *la'allakum*

يُحِبُّ : *yuhibbu*

رَبَّنَا : *rabbānā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعَمُّ : *nu'ima*

Jika huruf *kasrah* (ِ) ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ) maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi i.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

6. *Kata Sandang*

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf

qamariyah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi diatas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari al-Qur'ān), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī Zilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

دِينُ اللَّهِ *dīnullāh*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta' marbuṭāh* di akhir kata yang disandarkan kepada lafz *al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenaiketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedomanjejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasul

Inna awwala baitin wuḍi ‘a linnāsi lallazī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramaḍān al-lazi unzila fīhi al-Qur ‘an

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsi

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazāli

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu).

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū).

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahu wa ta ‘ālā*

saw. = *ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al-salām*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS .../...: 141 = QS al-An'am/6: 141 atau QS Ali 'Imran/3: 4

HR = Hadis Riwayat

Untuk karya ilmiah bahasa Arab, terdapat beberapa singkatan berikut:

ص = صفحة

دم = بدون مكان

صلعم = صلى الله عليه و سلم

ط = طبعة

دن = بدون نشر

الخ = الى اخرها الى اخره

ج = جزء

ABSTRAK

Nama : **Muhammad Arsyad Muhlis**
Nim : 10156121137
Judul : *Penerapan Strategi Pembelajaran Probing Prompting untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas IX C di MTs. DDI Lapeo.*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh penggunaan metode/strategi pembelajaran konvensional yang kurang melibatkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental design* dalam bentuk *one group pre-test-post-test design*. Sampel penelitian terdiri dari satu kelas, yaitu kelas IX C yang berjumlah 20 peserta didik, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling atau sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel ketika seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan tes pilihan ganda yang diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* kelas IX C adalah 40,55 Kurang, yang menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik belum mencapai nilai KKM yaitu 72. Setelah perlakuan diberikan, nilai rata-rata *post-test* kelas IX C mencapai 84,10 baik. Berdasarkan hasil *uji-t paired sample test*, diperoleh nilai P-value $(0,001) < \text{nilai Alpha } (0,05)$ berarti H_0 ditolak H_1 diterima, sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi *probing prompting* dan sesudah diterapkan strategi *probing prompting* di kelas IX C. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak di kelas IX C. MTs. DDI Lapeo.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, *Probing Prompting*, Hasil Belajar, Akidah Akhlak

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan telah menjadi elemen yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kesadaran akan perubahan dan peningkatan pola hidup membuat pendidikan menjadi salah satu tolak ukur dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia agar tidak terjebak dalam kebodohan dan keterbelakangan. Dalam QS. An-nah/16: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Terjemahan:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Terjemahan Bahasa Mandar:

“Sioi (peroi rupa tau) lao di tangalalang Puangmu sawa' hikmah (pau parua) anna pe'guruang iya macoa anna sakka'i ise'iya cara macoa. Sitongangna Puangmu Iyamo kaminang ma'issang di to pusa di tangalalang-Na anna Iya (Puang) kaminang ma'issang to mallolongan patiroang.”¹

Dalam sejarah kehidupan manusia, pendidikan digunakan sebagai alat untuk mendukung pembudayaan dan peningkatan kualitas diri. Pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk mempersiapkan diri dan masa depan yang lebih berarti. Upaya pendidikan yang dilakukan oleh suatu bangsa memiliki keterkaitan yang signifikan dalam perencanaan masa depan bangsa tersebut.²

¹Al-Quran Kementrin Agama dan RI, *Al-Quran dan terjemahan*, 16: 125

²Marjani Alwi, *Pendidikan Karakter* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 90

Pendidikan nasional memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan individu serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang beradab demi meningkatkan kecerdasan masyarakat. Tujuannya adalah memaksimalkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, memiliki wawasan luas, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan merupakan upaya yang dirancang secara sistematis untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang mendorong peserta didik agar dapat mengembangkan potensi mereka secara aktif. Tujuan utamanya adalah membentuk individu yang memiliki spiritualitas dan religiositas yang kuat, mampu mengendalikan diri, berkarakter tangguh, cerdas, bermoral tinggi, serta memiliki keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengembangan potensi peserta didik yang tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup berbagai aspek lain, seperti peningkatan spiritual keagamaan, pengelolaan emosi dalam sikap dan perasaan, serta penguasaan keterampilan praktis yang dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Untuk mewujudkan pembelajaran yang optimal dan berkualitas, diperlukan peran aktif pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif.

Membahas pendidikan selalu berkaitan erat dengan proses pembelajaran sebagai aktivitas utama. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh ketepatan strategi, model, dan metode yang digunakan. Dalam hal ini, pendidik memiliki peran yang sangat penting sebagai faktor utama dalam kesuksesan

³Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Standar Isi, Nomor 22 Tahun 2006.

⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), h. 2

kegiatan belajar mengajar. Mereka bertugas merancang pembelajaran, menjalankan proses belajar, serta melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran. Oleh karena itu, berbagai strategi pembelajaran diterapkan untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, guna meningkatkan motivasi belajar peserta didik, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat mendorong aktivitas belajar secara optimal.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta didik, seperti perubahan kurikulum, penerapan metode dan strategi pembelajaran yang lebih konkrit serta sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta pengadaan dan pengembangan media atau alat pembelajaran. Salah satu strategi yang efektif dalam mendorong motivasi belajar peserta didik adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat.⁵

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan variasi dalam strategi pembelajaran. Salah satu pilihan yang dapat diterapkan oleh pendidik dalam proses belajar-mengajar adalah penggunaan model pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2025 melalui wawancara dengan seorang guru Akidah Akhlak di MTs DDI Lapeo, diperoleh data bahwa beberapa peserta didik mengalami penurunan hasil belajar dan kurang aktif dalam belajar, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan berupa ceramah serta pemberian tugas. Melihat permasalahan tersebut, calon peneliti berencana menerapkan strategi pembelajaran *probing prompting* untuk mengetahui apakah strategi ini dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak di sekolah tersebut. Strategi ini juga bertujuan mendorong peserta didik agar lebih aktif dalam berpikir dan berbicara, serta menanamkan nilai-nilai karakter seperti

⁵Selvi Meilasari, Damsir M, dkk, Kajian Model Pembelajaran Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Di Sekolah, *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, Vol. 3 No. 2 Desember 2020, h. 196

kerja sama, kreativitas, dan demokrasi yang diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, guru berupaya menumbuhkan kepercayaan diri dalam berpendapat, rasa tanggung jawab, serta sikap menghargai pendapat orang lain, dengan tetap menjaga nilai toleransi yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat yang lebih luas.

Akidah Akhlak merupakan salah satu cabang dari Pendidikan Agama Islam yang kemudian dikembangkan menjadi mata pelajaran tersendiri. Di tingkat Madrasah Aliyah (MA) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama mata pelajaran ini menjadi bagian penting dalam kurikulum. Akidah Akhlak memuat ajaran tentang keimanan dan akhlak mulia yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai prinsip-prinsip akidah dan akhlak Islam. Proses pembelajarannya dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta pembiasaan perilaku. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang toleran terhadap perbedaan, menghargai keberagaman keyakinan, dan menjaga hubungan sosial di masyarakat demi terciptanya kerukunan serta persatuan bangsa.⁶

Strategi pembelajaran *probing prompting* merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam strategi ini, pemahaman peserta didik dikembangkan melalui pemberian latihan soal serta diskusi, baik antar peserta didik maupun dengan pendidik. Strategi *probing prompting* sendiri adalah metode pembelajaran yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan untuk menggali dan membimbing peserta didik, sehingga mereka dapat mengaitkan pengetahuan yang telah mereka miliki dengan konsep baru yang dipelajari.⁷

⁶Darling-Hammond dalam ihdi Amin, dkk, *Model Pembelajaran PME (Planning Monitoring-Evaluating)*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 41.

⁷Risnawati Manoppo, Sarson W. Dj. Pomalato, dkk, Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segiempat, *Jambura Jurnal Of Mathematics Education*, Vol. 3 No. 2 September 2022, h. 94

Probing prompting adalah strategi pembelajaran yang menggunakan rangkaian pertanyaan untuk mendorong dan membimbing peserta didik agar lebih aktif berpikir dalam mengaitkan pengalaman belajar sebelumnya dengan konsep baru. Salah satu keunggulan strategi ini adalah memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang kurang jelas, sehingga mereka lebih aktif dan bersemangat dalam memahami serta menjawab pertanyaan, baik secara lisan maupun tulisan.⁸

Salah satu indikator keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam menerima pengalaman dari proses pembelajaran. Sementara itu, Arikunto berpendapat bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terlihat dari perilaku yang diamati dan diukur setelah serangkaian proses pembelajaran.⁹

Dari beberapa data yang didapatkan di lapangan serta adanya teori yang mendukung, maka peneliti menganggap pentingnya mengadakan penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas IX C MTs DDI Lapeo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti merumuskan masalah penelitian diantaranya:

1. Bagaimana hasil belajar Akidah Akhlak sebelum penerapan strategi pembelajaran *probing prompting* di Kelas IX C MTs DDI Lapeo?

⁸Melly Nadya Afriani, Marlina Marlina, Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi *Probing Prompting* Bagi Anak Berkesulitan Belajar, *Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No. 1, 2021, h. 274

⁹Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung: Cipta Pedoman Sejahtera, 2013), h. 51.

2. Bagaimana hasil belajar Akidah Akhlak setelah penerapan strategi pembelajaran *probing prompting* di Kelas IX C MTs DDI Lapeo?
3. Apakah penerapan strategi pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak di Kelas IX C MTs DDI Lapeo?

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau asumsi sementara terhadap masalah yang telah dirumuskan dalam penelitian dan disajikan dalam bentuk pertanyaan. Hipotesis ini bersifat teoritis karena belum didukung oleh data empiris sebagai bukti.¹⁰ Hipotesis dari penelitian ini yakni ada dua yaitu;

H₀: Tidak terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX C MTs. DDI Lapeo dengan menggunakan strategi pembelajaran *probing prompting*.

H₁: Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas IX C MTs. DDI Lapeo dengan menggunakan strategi pembelajaran *probing prompting*.

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Pembahasan

Definisi operasional variabel adalah penjelasan yang jelas tentang variabel yang akan diteliti. Variabel penelitian ini dianggap memiliki hubungan antara variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).¹¹ Variabel yang perlu didefinisikan pada penelitian ini yakni pengaruh penerapan strategi pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 64.

¹¹Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1989),h. 52.

1. Definisi Operasional

a. Penerapan strategi pembelajaran *probing prompting*

Strategi pembelajaran *probing prompting* adalah strategi pembelajaran yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan menuntun untuk menggali gagasan peserta didik.

b. Hasil Belajar Akidah Akhlak

Hasil belajar merupakan skor atau nilai yang mencerminkan pencapaian peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Nilai ini diperoleh melalui observasi serta pemberian sejumlah butir soal sebagai alat ukur keberhasilan, yang umumnya mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penelitian ini berfokus pada aspek kognitif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs DDI Lapeo. Desain penelitian yang digunakan adalah satu grup *pretest-posttest*, di mana peserta didik diberikan soal *pretest* sebelum diterapkan strategi *probing prompting* guna memperoleh hasil yang lebih akurat. Setelah itu, diberikan perlakuan, dan di tahap akhir dilakukan *posttest* untuk mengukur hasil pembelajaran secara lebih mendalam.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang Lingkup penelitian adalah pengaruh strategi pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak di MTs DDI Lapeo.

E. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelitian terdahulu terkait dengan model pembelajaran *probing prompting* antara lain.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wilda Anggun Putri Sumbari merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang melibatkan satu orang guru dan 20 peserta didik sebagai subjek. Fokus dari penelitian ini adalah penggunaan

strategi pembelajaran *probing prompting* serta kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan tiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan *persentase*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebelum tindakan dilakukan, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 46,90, yang tergolong rendah. Setelah siklus pertama, rata-rata nilai meningkat menjadi 68,40 dan masuk kategori cukup. Pada siklus kedua, nilai tersebut kembali naik menjadi 82,80, yang termasuk dalam kategori baik. Dari temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *probing prompting* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema "Sumber Energi" di kelas IV MI Aulia Cendekia Pekanbaru.¹²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Melly Nadya Afrianti dan Marlina Marlina (2021) bertujuan untuk membuktikan pengaruh strategi *probing prompting* dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman literal pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar di SDN 31 Kumpulan Banang. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan *Single Subject Research* (SSR) dan desain A-B-A yang mencakup tiga tahapan kondisi. Data diperoleh melalui tes lisan dan tulisan dengan cara meminta peserta didik membaca teks cerita, menjawab lima pertanyaan, dan menceritakan kembali isi teks dengan menggunakan bahasa mereka sendiri. Kegiatan ini dilakukan sebelum dan sesudah

¹²Wilda Anggun Putri Sumbari, *Penerapan Model Pembelajaran Probing prompting untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV MI Aulia Cendekia Pekanbaru*, Skripsi, 2022, h.

intervensi diberikan, dan data dikumpulkan dalam bentuk persentase. Instrumen yang digunakan berupa tes membaca pemahaman literal, sementara teknik analisis data dilakukan melalui grafik visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *probing prompting* efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman peserta didik berkesulitan belajar di kelas V SDN 31 Kumpulan Banang, berdasarkan analisis dalam masing-masing kondisi dan antar kondisi.¹³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Reny Asmarani Mansyur (2017) termasuk dalam jenis *Quasi Experimental* dengan menggunakan desain *pretest-posttest Control Group Design*. Populasi penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa yang terdiri dari 11 kelas dengan total 353 peserta didik. Pengambilan sampel dilakukan secara acak sederhana (*simple random sampling*), dan diperoleh dua kelas sebagai sampel, yakni kelas VII J dan VII K yang masing-masing berjumlah 32 peserta didik. Instrumen penelitian berupa tes pilihan ganda sebanyak 20 soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan uji-t. Berdasarkan analisis deskriptif, nilai rata-rata hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan strategi *Probing Prompting* adalah 80,53, sedangkan kelompok tanpa strategi tersebut memperoleh rata-rata 77,06. Hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar 4,663 lebih besar dari ttabel 1,671, dengan nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *probing prompting* memberikan pengaruh positif

¹³Melly Nadya Afrianti dan Marlina Marlina, *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Strategi Probing Prompting Bagi Anak Berkualitas Belajar*, 2021, h.

terhadap hasil belajar IPA peserta didik kelas VII pada materi sel di SMP Negeri 3 Sungguminasa, Kabupaten Gowa.¹⁴

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar Akidah Akhlak sebelum penerapan strategi pembelajaran *probing prompting* di MTs. DDI Lapeo.
- b. Untuk mengetahui tingkat hasil belajar Akidah Akhlak setelah penerapan strategi pembelajaran *probing prompting* di MTs. DDI Lapeo.
- c. Untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak di MTs. DDI Lapeo.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian dan penulisan skripsi ini antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang strategi pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak di MTs DDI Lapeo, serta mengembangkan ilmu yang dipelajari secara teoritis dalam perkuliahan serta sebagai sarana.

b. Manfaat Praktik

- 1) Bagi peneliti, penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman berharga dalam mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *probing prompting*, yang dapat dijadikan referensi dan pertimbangan dalam menjalani profesi sebagai pendidik di masa depan.

¹⁴Reni Asmarani Mansyur, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sel Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kab. Gowa*, 2017, h.

- 2) Bagi pendidik, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi atau panduan dalam merancang program pembelajaran yang lebih beragam dan kreatif, sehingga mampu meningkatkan semangat belajar peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Strategi Pembelajaran *Probing Prompting*

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari kata Yunani *strategos*, yang bermakna upaya untuk meraih kemenangan dalam sebuah pertempuran. Awalnya, konsep strategi diterapkan di lingkungan militer, namun seiring waktu, istilah ini digunakan dalam berbagai bidang dengan esensi serupa. Salah satu adaptasi konsep strategi yang penting adalah dalam dunia pembelajaran, dikenal dengan istilah strategi pembelajaran.

Berdasarkan pendapat Kemp, strategi pembelajaran adalah suatu proses yang perlu dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang efisien dan efektif. Sementara itu, menurut J. R. David, strategi pembelajaran merupakan sebuah rencana yang tersusun dalam serangkaian aktivitas guna mencapai sasaran pendidikan. Sedangkan Dick dan Carey mengemukakan bahwa strategi pembelajaran terdiri dari kumpulan materi serta langkah-langkah yang digunakan secara bersamaan untuk menghasilkan pemahaman dan hasil belajar bagi peserta didik.

Strategi dirancang dengan tujuan yang jelas, sehingga setiap keputusan dalam penyusunannya berorientasi pada pencapaian target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, perencanaan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan fasilitas, serta penggunaan berbagai sumber belajar semuanya difokuskan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹

¹Haudi, S.pd., M.M., D.B.A. *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat : Insan Cendekia Mandiri April 2021), h. 1-4.

2. Pengertian *Probing Prompting*

Probing berarti menyelidiki atau memeriksa secara mendalam, sedangkan *prompting* merujuk pada tindakan memberi dorongan atau arahan. Berdasarkan pendapat Suherman yang dikutip oleh Miftahul Huda, pembelajaran *probing prompting* merupakan suatu strategi di mana guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing sekaligus menggali pemikiran peserta didik. Tujuannya adalah untuk merangsang proses berpikir peserta didik agar mampu mengaitkan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki dengan materi baru yang sedang dipelajari. Dalam pelaksanaannya, guru menunjuk peserta didik secara acak dalam sesi tanya jawab untuk menjaga keaktifan dan memastikan semua peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran.²

Strategi pembelajaran *probing prompting* merupakan pendekatan di mana pendidik mengajukan serangkaian pertanyaan yang bersifat memandu sekaligus mengeksplorasi pemikiran peserta didik. Tujuan dari metode ini adalah untuk merangsang aktivitas berpikir yang mengaitkan pengetahuan serta pengalaman sebelumnya dengan materi baru yang sedang dipelajari.³

Proses pembelajaran *probing prompting* memiliki keterkaitan erat dengan penggunaan pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam strategi ini dikenal sebagai *probing question*, yaitu pertanyaan yang dirancang untuk menggali informasi lebih mendalam dari peserta didik. Tujuannya adalah untuk memperoleh jawaban yang lebih terperinci, logis, dan tepat.

Strategi pembelajaran ini menitik beratkan pada partisipasi aktif peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Dalam pelaksanaannya, guru akan menunjuk peserta didik secara acak untuk menjawab pertanyaan, sementara

²Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, h. 281.

³Moch. Agus Krisno Budiyo, *Sintaks 45 Model Pembelajaran Dalam Student el learning (SCL)*, (Malang: UMM Press, 2016), h. 122.

peserta didik lainnya diminta memberikan tanggapan terhadap jawaban yang disampaikan oleh temannya.⁴

3. Langkah-langkah Pembelajaran *Probing Prompting*

Langkah-langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran *Probing Prompting* meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Guru memperkenalkan situasi baru kepada peserta didik, misalnya melalui gambar, rumus, atau kondisi lain yang mengandung permasalahan.
- b. Peserta didik diberi waktu untuk berpikir atau melakukan diskusi kelompok kecil guna merumuskan jawaban.
- c. Guru menyampaikan pertanyaan kepada seluruh peserta didik yang relevan dengan tujuan pembelajaran khusus (TPK) atau indikator yang ditetapkan.
- d. Peserta didik kembali diberikan waktu sejenak untuk menyusun jawaban atau mendiskusikannya secara singkat.
- e. Salah satu peserta didik ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan tersebut.
- f. Apabila jawaban yang diberikan tepat, guru meminta peserta didik lain menanggapi agar partisipasi peserta didik merata. Namun, jika jawaban belum tepat atau peserta didik tidak merespon, guru memberikan pertanyaan lanjutan yang bersifat mengarahkan dan disesuaikan dengan indikator atau kompetensi dasar. Pertanyaan ini sebaiknya diberikan kepada beberapa peserta didik agar keterlibatan merata dalam proses *probing prompting*.
- g. Terakhir, guru mengajukan pertanyaan penutup kepada peserta didik lain untuk menegaskan pemahaman terhadap indikator atau TPK oleh seluruh peserta didik.⁵

⁴Sri Astuti, Ervin Azhar, dkk, "Pengaruh Model Pembelajaran *Probing Prompting* Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di SMPN 193 Jakarta", *Jurnal Seminar Nasional Universitas Muhammadiyah HAMKA*, Vol. 01 Oktober 2018, h. 287.

4. Kelebihan dan Kekurangan Strategi Pembelajaran *Probing Prompting*

a. Kelebihan strategi pembelajaran *probing prompting*:

- 1) Mendorong peserta didik untuk berpikir aktif.
- 2) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menanyakan materi yang kurang jelas.
- 3) Memungkinkan diskusi perbedaan pendapat antar peserta didik.
- 4) Memusatkan perhatian peserta didik.
- 5) Mengingat kembali pelajaran sebelumnya.
- 6) Melatih peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat.

b. Kekurangan strategi pembelajaran *probing prompting*:

- 1) Waktu tidak cukup jika setiap peserta didik diberi pertanyaan.
- 2) Peserta didik bisa merasa takut jika guru tidak mampu memotivasi mereka untuk berani berpendapat.
- 3) Membutuhkan pembuatan pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.
- 4) Waktu banyak terbuang jika peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan.
- 5) Dapat menghambat cara berpikir peserta didik jika guru tidak pandai membawakan, misalnya meminta peserta didik menjawab persis seperti yang dijelaskan guru, jika tidak, dinilai salah.⁶

⁵Moch. Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Malang: UMM Press, 2016), h. 124.

⁶Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Arruzz Meda, 2017), h. 128.

B. Hasil Belajar Akidah Akhlak

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku positif yang terjadi pada peserta didik setelah mengikuti pembelajaran.⁷ Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada peserta didik sebagai konsekuensi dari proses pembelajaran yang telah dilalui. Secara umum, hasil belajar mencerminkan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran. Perubahan ini muncul karena belajar adalah suatu upaya yang menghasilkan transformasi perilaku yang bersifat relatif permanen. Dalam proses pembelajaran, guru umumnya menetapkan tujuan-tujuan tertentu yang ingin dicapai. Hasil belajar juga mencerminkan informasi yang dikumpulkan selama proses pendidikan dan dapat dimanfaatkan sebagai dasar evaluasi untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran. Umpan balik yang akurat dari evaluasi tersebut sangat membantu dalam melakukan perbaikan pendidikan. Selain itu, hasil belajar mencakup berbagai kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang dijalaninya.⁸

2. Tipe-tipe Hasil Belajar

Keberhasilan belajar peserta didik meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, dengan berbagai tipe sebagai berikut:

a. Keberhasilan Belajar Kognitif

Jenis keberhasilan belajar dalam aspek kognitif mencakup:

⁷Riska Dewi Handayani, Yuli Yanti, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung", *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 2, 2017, h. 113

⁸Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (bandung: Remaja Rosda Karya, cet. V, 2015), h. 28

- 1) Pengetahuan: Mengacu pada kemampuan untuk memahami informasi yang spesifik, seperti istilah, fakta, prinsip, serta aturan.
- 2) Pemahaman: Ditandai dengan kemampuan untuk menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, menghitung, dan memberi makna terhadap sesuatu.
- 3) Penerapan: Berkaitan dengan kapasitas untuk menyelesaikan masalah, membuat diagram atau grafik, serta menggunakan istilah atau konsep.
- 4) Analisis: Berfokus pada kemampuan untuk mengenali kesalahan, membedakan, dan menganalisis elemen, hubungan, atau prinsip dalam suatu organisasi.
- 5) Sintesis: Melibatkan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, menyusun ulang, dan merumuskan.
- 6) Evaluasi: Mencakup keterampilan untuk menilai berdasarkan aturan, merefleksikan, serta menemukan berbagai pilihan atau preferensi.

b. Keberhasilan Belajar Psikomotor

Keberhasilan belajar dalam aspek psikomotorik meliputi:

- 1) Kesiapan: Ditandai dengan kemampuan untuk berkonsentrasi serta mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental.
- 2) Persepsi: Dapat diidentifikasi melalui kemampuan untuk memahami, peka terhadap rangsangan, dan membedakan berbagai hal.
- 3) Gerakan Terbimbing: Tampak dalam kemampuan untuk mengikuti, mencontoh, serta meniru.
- 4) Gerakan Terbiasa: Ditunjukkan oleh keterampilan yang berkembang serta mengacu pada pola-pola tertentu.
- 5) Gerakan Kompleks: Dicitrakan oleh kelancaran, keluwesan, adaptabilitas, kecekatan, serta kelincahan dalam melakukan gerakan.

- 6) Gerakan yang Sesuai: Ditandai dengan kemampuan untuk menyesuaikan diri dan menciptakan variasi dalam gerakan.
- 7) Kreativitas: Terlihat dari kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru serta menunjukkan inisiatif.

c. Keberhasilan Belajar Afektif

Keberhasilan dalam pembelajaran aspek afektif melibatkan:

- 1) Penerimaan: Ditandai oleh kemampuan untuk menunjukkan sikap terbuka, mengakui, dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
- 2) Partisipasi: Dapat diidentifikasi melalui kepatuhan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan.
- 3) Penilaian Sikap: Mencakup pemahaman terhadap nilai-nilai, kesediaan untuk menyetujui, menghargai, bersikap positif maupun negatif, serta mengakui nilai tersebut.
- 4) Pengorganisasian: Berfokus pada kemampuan untuk menciptakan sistem penilaian, memahami hubungan antar-nilai, bertanggung jawab, serta mengintegrasikan nilai-nilai yang ada.
- 5) Pembentukan Pola Hidup: Ditunjukkan melalui kemampuan untuk memperlihatkan, mempertimbangkan, dan melibatkan diri dalam proses yang mendukung pembentukan pola hidup.⁹

Keberhasilan belajar dapat dibagi ke dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, psikomotor, dan afektif. Keberhasilan belajar pada aspek kognitif mencerminkan kemampuan peserta didik dalam memahami, membedakan, menganalisis, menyusun, serta mengingat kembali berbagai informasi atau konsep. Keberhasilan pada ranah psikomotor tampak dari tindakan peserta didik, seperti kemampuan untuk berkonsentrasi, peka terhadap rangsangan, memiliki

⁹Supardi, *Penilaian Autentik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h. 2-4

keterampilan, dan menunjukkan inisiatif. Sementara itu, keberhasilan dalam ranah afektif terlihat dari sikap peserta didik, seperti ketaatan, keaktifan, penghargaan terhadap sesuatu, serta penerimaan terhadap nilai-nilai tertentu.

3. Indikator Keberhasilan Belajar

Keberhasilan belajar perlu didasarkan pada indikator tertentu, yaitu kemampuan daya serap serta perilaku yang tercermin pada peserta didik.

- a. Daya Serap: Merujuk pada tingkat kemampuan dan penguasaan materi ajar oleh pendidik yang kemudian dapat diterima, dipahami, dan dikuasai oleh peserta didik, baik secara individu maupun kelompok.
- b. Perubahan Akhlak: Mengacu pada transformasi yang sejalan dengan kompetensi dasar atau indikator yang telah ditentukan. Perubahan ini terlihat saat peserta didik mengalami perkembangan dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, dari tidak mampu menjadi mampu, serta dari tidak kompeten menjadi kompeten.¹⁰

C. Mata pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak merupakan salah satu cabang dari Pendidikan Agama Islam yang kemudian dikembangkan menjadi mata pelajaran tersendiri. Di tingkat Madrasah Aliyah (MA) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama mata pelajaran ini menjadi bagian penting dalam kurikulum. Akidah Akhlak memuat ajaran tentang keimanan dan akhlak mulia yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai prinsip-prinsip akidah dan akhlak Islam. Proses pembelajarannya dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, latihan, serta pembiasaan perilaku. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang toleran terhadap

¹⁰Supardi, *Penilaian Autentik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015, h. 5

perbedaan, menghargai keberagaman keyakinan, dan menjaga hubungan sosial di masyarakat demi terciptanya kerukunan serta persatuan bangsa.¹¹

1. Pengertian Akidah Akhlak

a. Akidah

Dalam tinjauan Etimologis istilah akidah berasal dari kata *aqd'* dalam Bahasa arab yang mengandung arti mengikat atau membuat suatu ikatan.¹² Sedangkan menurut terminologis, akidah adalah kepercayaan, keyakinan, iman. Akidah merupakan aktivitas hati, yaitu keyakinan serta membenaran hati terhadap sesuatu.¹³

Dalam ajaran Islam, akidah merujuk pada keyakinan fundamental yang harus diyakini oleh setiap Muslim. Secara garis besar, akidah terbagi menjadi tiga pokok utama, yaitu:

- 1) *Ma'rifat al-mabda*: keyakinan terhadap keberadaan Allah sebagai sumber segala sesuatu.
- 2) *Ma'rifat al-ma'ad*: kepercayaan terhadap hal-hal gaib yang dijanjikan, seperti hari kiamat, surga dan neraka, jembatan shirat, timbangan amal (*mizan*), takdir, dan lain-lain.
- 3) *Ma'rifat al-wasithah*: mengenal para perantara penyampai risalah, yakni para nabi dan rasul, kitab-kitab Allah, serta para malaikat.

Keyakinan ini disebut sebagai akidah Islamiyah, yaitu kepercayaan kepada Allah SWT, seluruh firman-Nya, serta kebenaran sabda Rasulullah SAW.¹⁴

¹¹Darling-Hammond dalam ihdi Amin, dkk, *Model Pembelajaran PME (Planning Monitoring-Evaluating)*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 41.

¹²Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam* (Jakarta: Gema Insani, 2004), h. 44

¹³Shalih bin Fauzan bin Abdullah al-Fauzan, *At-Tauhid Lish Shaffil Awwal Al-'Ali*, terj. Agus Hasan Bashori (Jakarta: Darul Haq, 2008), hlm. 1. Lihat juga Darwis Abu Ubaidah, *Panduan Akidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), h. 9.

¹⁴Tgk. H.Z.A. Syihab, *Akidah Ahlus Sunnah Jakarta*: Bumi Aksara, 1998), h. 4.

Akidah Islam adalah bentuk keimanan yang dapat membimbing manusia keluar dari penyimpangan dan ketidakadilan, mengingatkan manusia memiliki banyak keterbatasan dan kelemahan. Karena akidah ini bersumber langsung dari Allah SWT. Pencipta, Pengatur, dan Yang Maha Mengetahui seluruh kebutuhan makhluk-Nya. maka ia berfungsi sebagai petunjuk hidup agar manusia mampu menjalani kehidupannya sesuai dengan jati dirinya sebagai hamba Allah.

Adapun ciri-ciri dari akidah Islam, di antaranya adalah:

- 1) Tertanam dalam hati, bukan semata-mata hasil logika, karena akidah berkaitan dengan keimanan kepada Allah SWT.
- 2) Membawa ketenangan batin, menjadikan seseorang merasa damai dan tentram dalam menjalani hidup.
- 3) Memiliki keyakinan yang kuat, sehingga tidak boleh disertai keraguan dalam mengamalkannya.
- 4) Tidak berhenti pada keyakinan batin saja, tetapi juga ditunjukkan melalui ucapan kalimat *thayyibah* dan tercermin dalam perbuatan mulia. SWT.¹⁵
- 5) Berlandaskan kebenaran, karena dalam menemukan kebenaran hakiki, manusia tidak cukup hanya mengandalkan akal dan indera, tetapi juga membutuhkan petunjuk dari para nabi dan rasul Allah.

b. Akhlak

Secara etimologi, istilah akhlak berasal dari kata kerja *akhlaqa–yukhliq–khuluqan*, yang merupakan bentuk isim mashdar dan memiliki arti seperti *as-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (tabiat atau sifat dasar), *al-'adah* (kebiasaan atau watak), *al-muru'ah* (perilaku mulia), dan *ad-din* (agama).

Dalam pengertiannya, akhlak merupakan karakter yang tertanam dalam jiwa seseorang, yang mendorong seseorang bertindak secara spontan tanpa

¹⁵Taufik Yumansyah, *Akidah Akhlak* (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), h. 3

pertimbangan rasional terlebih dahulu. Dalam bahasa Arab, kata "*akhlak*" adalah bentuk jamak dari *khuluq* atau *khulq*, yang mencakup makna seperti tabiat, adat, keberanian, ajaran agama, hingga rasa marah (*al-ghadab*).

Adapun ciri-ciri dari akhlak dalam Islam antara lain:

- 1) Harus tertanam kuat dalam diri manusia agar membentuk keyakinan yang kokoh dalam menjalani hidup.
- 2) Mempengaruhi perilaku sehari-hari, di mana akhlak terpuji perlu diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pelaksanaan rukun Islam seperti salat, zakat, puasa, dan sedekah.
- 3) Menjadi penghubung antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan juga dengan sesama manusia, karena akhlak memiliki posisi yang sangat penting dalam ibadah dan kehidupan sosial. Bahkan Allah SWT sangat mencintai hamba-Nya yang memiliki akhlak mulia.¹⁶

2. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan utama dari pembelajaran Akidah Akhlak antara lain:

- a. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan sikap moral yang baik, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam interaksi sosial, berdasarkan nilai-nilai keyakinan yang mereka anut.
- b. Membimbing peserta didik dalam memahami identitasnya sebagai pribadi sekaligus anggota masyarakat, yang tidak bebas secara mutlak, melainkan memiliki tanggung jawab untuk berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan proses demokratis.¹⁷

¹⁶ Djazul, *Akhlak Dasar Islam*, (Malang: Tunggal Murni, 2007), h. 29-30

¹⁷ Qiqi Yulianti zakiyah & A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014). h. 286

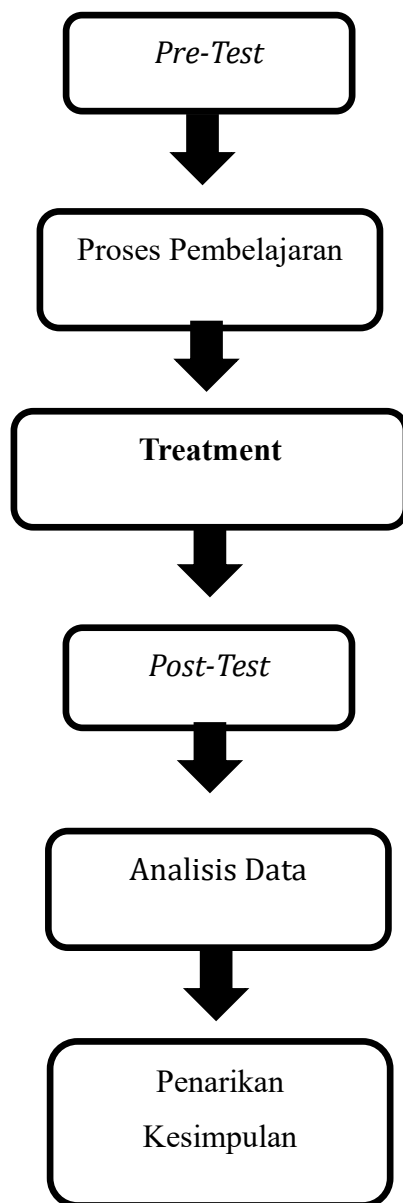
D. Kerangka Pikir

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk menciptakan individu yang cerdas, kompeten, dan bermanfaat, tetapi juga sebagai cara utama untuk meningkatkan martabat, moral, dan nilai manusia. Pendekatan paling efektif untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut adalah melalui partisipasi langsung dalam berbagai aktivitas, karena keterlibatan ini memberikan pengalaman dan kebiasaan yang terbentuk di lingkungan masyarakat. Di sekolah, pendidikan agama Islam melampaui sekadar pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran Islam. Pendidikan ini juga bertujuan untuk membangun sikap dan keterampilan sebagai bagian dari hasil pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik perlu memiliki keahlian lebih dalam mengajar agar proses pembelajaran dapat memberikan dampak yang lebih berarti.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pelajaran Akidah Akhlak adalah *probing prompting*. Strategi ini dirancang untuk membantu peserta didik secara mandiri dalam mengeksplorasi dan menentukan nilai-nilai yang dianggap baik dan paling sesuai untuk dijadikan panduan dalam kehidupan. Saat menghadapi masalah, peserta didik diharapkan mampu mengatasinya melalui proses analisis nilai yang telah tertanam dalam diri mereka. Dalam pelaksanaannya, peserta didik akan mengevaluasi masalah nilai, menyusun data-data terkait permasalahan, menyampaikan pendapat, serta menghasilkan kesimpulan yang logis dan tepat.

Hasil dari pembelajaran memberikan dampak pada pengembangan keterampilan individu, seperti kemampuan untuk menghargai diri sendiri, keterampilan sosial berupa komunikasi yang efektif, dan kemampuan emosional dalam berpikir secara kritis. Dalam penelitian, peserta didik yang menjadi subjek penelitian terlebih dahulu mendapatkan pembelajaran dengan metode

konvensional, yang diakhiri dengan pre-test untuk mengetahui nilai awal dan tingkat kognitif mereka. Setelah itu, Strategi pembelajaran *probing prompting* serta strategi lainnya diterapkan. Di tahap akhir, peserta didik menjalani *post-test* untuk mengevaluasi hasil belajar yang dicapai. Dari rangkaian proses ini, dapat diukur efektivitas penerapan strategi pembelajaran *probing prompting* terhadap peningkatan nilai belajar yang diperoleh melalui hasil *pretest* dan *posttest*. Alur berpikir dalam penelitian ini dapat disusun sebagai berikut.

Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

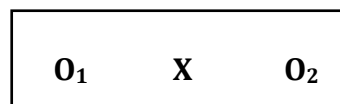
Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang lebih banyak melibatkan angka dalam proses pengumpulan dan penyajian data. Kuantitatif berfokus pada analisis data dalam bentuk numerik yang dianalisis menggunakan teknik yang tepat.¹

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di MTS DDI Lapeo. Sekolah ini terletak di Jalan Poros Majene No. 101 Desa Lapeo, Kec. Campalagian, Kab. Polewali Mandar, Prov. Sulawesi Barat.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *Pre-Experimental Design* dalam bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Metode penelitian eksperimen digunakan oleh peneliti untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam kondisi yang terkendali. *Pre Experimental Design* adalah rancangan yang terdiri dari satu kelompok atau kelas yang kemudian diberikan *pretest* dan *posttest*. Berikut adalah bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*.



Keterangan :

O_1 : *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

X : Mendapat treatment

O_2 : *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

¹Hardani, dkk, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, h. 238-239.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan wilayah generalisasi yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji. Populasi terdiri dari objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.² Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX C MTs DDI Lapeo, kelas ini terdiri dari 20 peserta didik. Populasi dibatasi pada satu kelas ini karena penelitian ingin mengkaji secara menyeluruh pengaruh penggunaan strategi *probing prompting* dalam proses pembelajaran.

2. Sampel

Menurut pendapat Arikunto, sampel merupakan bagian atau perwakilan dari populasi yang diteliti. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebuah segmen populasi yang digunakan dalam penelitian dan mencerminkan karakteristik populasi secara keseluruhan.³ Jumlah sampel pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX C yang berjumlah 20 peserta didik

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling atau sampel jenuh, yaitu Teknik pengambilan sampel Ketika seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah peserta didik dalam satu kelas tersebut terbilang kecil, sehingga memungkinkan untuk diteliti secara menyeluruh dan memberikan hasil yang mendalam.

²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 117.

³Arikunto, dkk, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 104.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tingkat pengetahuan yang dimiliki variabel yang sedang diteliti. Teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang.⁴

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan informasi melalui dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data yang telah ada seperti dokumen-dokumen tertulis.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data terkait variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan yaitu:

1. Tes

Instrumen pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal peserta didik serta menjadi data pembandingan sebelum eksperimen dilakukan. Sementara itu, soal *posttest* digunakan untuk mengetahui hasil akhir pembelajaran dan perbedaan yang signifikan setelah penerapan strategi *probing prompting*.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud merupakan proses pengumpulan data-data penunjang yang didapatkan dari beberapa sumber. Data-data tersebut memuat dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.

⁴Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, (Cet. 2 PUSAKA ALMAIDA, 2020), h.98.

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validasi berasal dari istilah "*validity*," yang menggambarkan sejauh mana alat ukur mampu menjalankan fungsinya dengan tepat dan cepat.⁵ Ketepatan pengukuran dapat dievaluasi berdasarkan aspek item yang digunakan, dengan tujuan untuk menentukan apakah item tersebut memiliki validitas atau tidak.⁶ Uji validitas instrumen penelitian ini menetapkan validitas internal karena instrumen yang digunakan adalah butir tes. Rumus uji validitas instrument adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Uji Validitas Instrumen

No	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	,773	0,444	Valid
2	,683	0,444	Valid
3	,496	0,444	Valid
4	,661	0,444	Valid
5	,654	0,444	Valid
6	,612	0,444	Valid
7	,754	0,444	Valid
8	,659	0,444	Valid
9	,575	0,444	Valid
10	,613	0,444	Valid
11	,612	0,444	Valid
12	,621	0,444	Valid
13	,732	0,444	Valid
14	,614	0,444	Valid
15	,478	0,444	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan, seluruh butir pertanyaan dalam instrumen memiliki nilai *r hitung* yang lebih besar dari *r tabel* (0,444). Hal

⁵Azwar, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h. 206.

⁶Dr. Sadhu Siyotodan M. Ali Sodik, ed., *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2005), h. 84.

ini menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan dinyatakan **valid**, sehingga layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

2. Reliabilitas Instrumen

Keandalan mengacu pada tingkat konsistensi suatu instrumen dalam menghasilkan data pengukuran. Dalam penelitian ini, uji keandalan dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan memberikan hasil yang stabil sepanjang proses pengukuran.⁷ Uji reliabilitas dalam penelitian ini menerapkan metode *internal consistency*, karena instrumen hanya diuji satu kali. Analisis reliabilitas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26, menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas, digunakan tabel kategori yang telah ditetapkan.

Tabel 3.2 Uji Reliability

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.894	15

Berdasarkan hasil uji *reliabilitas*, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,894 untuk 15 item pernyataan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini memiliki reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti secara konsisten.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Metode pengolahan data adalah proses mengelola data untuk menjawab berbagai permasalahan serta membantu dalam pengujian hipotesis atau pertanyaan penelitian. Sementara itu, teknik analisis data adalah pendekatan yang digunakan

⁷H.M Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. (Cet.9: Depok: Prenada media Grup, 2018), h. 106.

untuk mengubah data menjadi informasi yang bermakna.⁸ Adapun teknik analisis statistik yang digunakan terdiri dari dua yakni analisis statistik deskriptif serta analisis inferensial.

1. Teknik Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menilai data dengan cara menyajikan ringkasan atau gambaran umum dari informasi yang diperoleh selama proses penelitian. Statistik ini hanya menggambarkan kondisi sampel yang diteliti dan tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan keadaan seluruh populasi. Adapun statistik deskriptif yang akan dimasukkan dalam penelitian ini yaitu menghitung Nilai rata-rata (mean), menghitung rentan nilai (R), rata-rata (mean), persentase (%) nilai rata-rata, standar deviasi. Tingkat keberhasilan belajar peserta didik dapat diketahui menggunakan parameter penelitian seperti tabel berikut:

Tabel 3.3 Parameter Penelitian

No	Hasil Yang Dicapai Peserta Didik	Keterangan
1	0 – 71	Tidak Tuntas
2	72-100	Tuntas

Sumber : MTs DDI Lapeo

Tabel 3.4 Interval Nilai

Interval Nilai	Kategori Hasil Belajar
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
72-79	Cukup
<71	Kurang

2. Teknik Analisis Inferensial

Berdasarkan pendapat Sugiyono yang dikutip oleh Yahdi dan Mutoharah, analisis statistik inferensial merujuk pada metode statistik yang digunakan untuk

⁸Muhammad Ramdhan, *Metodologi penelitian*, Surabaya: 2021, h. 12.

menganalisis data dari sebuah sampel tertentu. Hasil analisis ini kemudian dijadikan dasar untuk membuat generalisasi atau kesimpulan yang lebih luas terhadap populasi yang lebih besar, terutama dalam lingkup penelitian.⁹ Kajian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah strategi pembelajaran *probing prompting* memiliki dampak terhadap pencapaian hasil belajar Akidah Akhlak di MTs DDI Lapeo.

a. Uji Persyaratan

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode untuk memastikan bahwa data penelitian, baik untuk variabel dependen maupun independen, memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa variabel yang dikaji seharusnya berdistribusi secara normal.¹⁰ Uji normalitas dalam penelitian ini yaitu uji *Shair Wilk* dengan menggunakan perangkat lunak Statistik *Product and Service Solution* (SPSS) versi 27.

Kriteria normalitas berdasarkan output SPSS versi 27 menyatakan bahwa jika nilai signifikansi $> 0,05$, data dianggap berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikansi $< 0,05$, data dianggap tidak berdistribusi normal.

2) Uji Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau perkiraan sementara terhadap masalah yang dirumuskan dalam penelitian. Kebenaran hipotesis penelitian harus dikonfirmasi berdasarkan data yang diperoleh. Ada berbagai metode untuk menguji hipotesis, salah satunya adalah uji t. Uji t

⁹Yahdi Kusandi, dkk, *Pengaruh Pendaftaran Online Terhadap Jumlah Pendaftar Di Sekolah Dasar Negeri Jakarta*, (Jakarta: Paradigma, 2016), h. 92.

¹⁰Sugiyono dan Susanto, Agus, *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 323.

digunakan untuk menganalisis rata-rata data sampel dan membandingkannya. Rumus uji t yang digunakan disesuaikan dengan tipe variabel data dan kelompok sampelnya. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui dugaan sementara yang dirumuskan dalam hipotesis. Pengujian hipotesis menggunakan uji t (*t-paired test*) dengan bantuan *software* SPSS versi 27.

Kriteria penerimaan dalam penelitian ini akan menggunakan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian dikatakan signifikan atau dapat membuktikan hipotesis alternatif, jika t hitung dengan *sig (2 tailed)* $\leq 0,05$ ada perbedaan atau *sig (2-tailed)* $\geq 0,05$.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX C MTs DDI Lapeo dengan fokus utama pada pengaruh strategi pembelajaran *probing prompting* terhadap hasil belajar Akidah Akhlak. Strategi pembelajaran ini dipilih berdasarkan identifikasi permasalahan di lapangan, di mana ditemukan bahwa metode pembelajaran konvensional yang didominasi ceramah menyebabkan rendahnya partisipasi aktif dan capaian belajar peserta didik, khususnya pada aspek kognitif.

Objek utama penelitian adalah strategi pembelajaran *probing prompting*, yaitu model pembelajaran berbasis pertanyaan yang bertujuan menuntun siswa untuk membangun pemahaman melalui proses berpikir kritis dan eksploratif. Strategi ini dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang partisipatif, terbuka, dan menumbuhkan rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *pre-eksperimental design* dengan model *One Group Pretest-Posttest Design*. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IX C yang berjumlah 20 orang, yang menjadi sampel secara total (total sampling). Sebelum perlakuan, peserta didik diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal. Setelah pembelajaran dengan strategi *probing prompting* diterapkan selama beberapa pertemuan, peserta didik mengikuti *posttest* guna mengukur pencapaian hasil belajar akhir.

Tabel 4. 1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Pertemuan	Waktu	Materi
Pertemuan pertama	14 Juli	<i>Pre-Test</i>
Pertemuan kedua	14 Juli	Akhlak tercela hasad dan dendam
Pertemuan ketiga	21 Juli	Akhlak tercela gibah dan fitnah
Pertemuan keempat	22 Juli	Akhlak tercela namimah
Pertemuan kelima	22 Juli	<i>Pos-Test</i>

Hasil belajar peserta didik sebelum sebelum penerapan strategi probing prompting mata Pelajaran Akidah Akhlak dapat di lihat dari jawaban peserta didik pada pretest yang masing-masing di gambarkan sebagai berikut:

Tabel Soal 4. 2 Soal pretest

1. Ketika melihat temannya berhasil menjadi ketua kelas, Arif merasa tidak senang dan berusaha menjatuhkan temannya dengan menyebarkan rumor buruk. Sikap Arif mencerminkan akhlak tercela berupa...
 - A. Ghibah
 - B. Namimah
 - C. Hasad
 - D. Dendam

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	4	20%
2	Salah	16	80%

Berdasarkan soal No. 1 paling banyak peserta didik yang menjawab benar yakni ada 4 orang, sisanya 16 orang yang menjawab salah.

2. Seseorang menyampaikan kepada A bahwa si B telah mengatakan hal buruk tentangnya, padahal tujuannya hanya agar mereka bermusuhan. Perilaku ini disebut...
 - A. Fitnah
 - B. Ghibah
 - C. Hasad
 - D. Namimah

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	13	65%
2	Salah	7	35%

Berdasarkan soal No. 2 paling banyak peserta didik yang menjawab benar yakni ada 13 orang, sisanya 7 orang yang menjawab salah.

3. Lani marah besar karena difitnah oleh temannya. Ia pun berjanji akan membalasnya suatu hari nanti. Perilaku Lani termasuk...

- A. Ghibah
- B. Dendam
- C. Hasad
- D. Fitnah

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	11	55%
2	Salah	9	45%

Berdasarkan soal No. 3 paling banyak peserta didik yang menjawab benar yakni ada 11 orang, sisanya 9 orang yang menjawab salah.

4. Ghibah adalah perbuatan tercela karena...

- A. Mengadu domba dua orang yang sedang bertengkar
- B. Membicarakan kebaikan orang lain secara berlebihan
- C. Membicarakan keburukan orang lain meskipun benar
- D. Menciptakan berita bohong untuk menghancurkan reputasi

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	10	50%
2	Salah	10	50%

Berdasarkan soal No. 4 paling banyak peserta didik yang menjawab benar yakni ada 10 orang, sisanya 10 orang yang menjawab salah.

c. Saat berada dalam kelompok belajar, Dito sering membicarakan kekurangan temannya yang tidak hadir. Bagaimana sebaiknya sikap teman-teman terhadap Dito?

- A. Menambahkan cerita agar semakin seru
- B. Menghindari kelompok belajar
- C. Mengingatkan dengan cara baik bahwa ghibah itu dosa
- D. Melaporkannya ke wali kelas secara diam-diam

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	7	35%
2	Salah	13	65%

Berdasarkan soal No. 5 paling banyak peserta didik yang menjawab benar yakni ada 7 orang, sisanya 13 orang yang menjawab salah.

6. Jika seorang siswa merasa iri terhadap keberhasilan temannya, maka langkah yang tepat adalah...

- A. Menyaingi dan menjatuhkan temannya
- B. Berprasangka buruk kepada guru
- C. Menyebarkan berita buruk untuk menjatuhkan
- D. Mengubah rasa iri menjadi motivasi untuk berprestasi

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	8	40%
2	Salah	12	60%

Berdasarkan soal No. 6 paling banyak peserta didik yang menjawab benar yakni ada 8 orang, sisanya 12 orang yang menjawab salah.

7. Apa perbedaan utama antara fitnah dan ghibah?

- A. Fitnah membahas kebaikan, ghibah membahas keburukan
- B. Fitnah adalah berita bohong, ghibah adalah berita benar
- C. Ghibah boleh dilakukan jika sedang marah
- D. Ghibah dilakukan secara terang-teranga

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	11	55%
2	Salah	9	45%

Berdasarkan soal No. 7 paling banyak peserta didik yang menjawab benar yakni ada 11 orang, sisanya 9 orang yang menjawab salah.

8. Dalam suatu forum diskusi kelas, Edo menyebutkan keburukan teman sekelas dengan tujuan agar tidak dipilih jadi ketua. Hal ini termasuk...
- Hasad
 - Dendam
 - Ghibah
 - Fitnah

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	5	25%
2	Salah	15	75%

Berdasarkan soal No. 8 paling banyak peserta didik yang menjawab benar yakni ada 5 orang, sisanya 15 orang yang menjawab salah.

9. Dampak dari perilaku hasad dalam kehidupan bermasyarakat adalah...
- Mempererat tali silaturahmi
 - Menumbuhkan rasa syukur
 - Menyebabkan permusuhan dan kebencian
 - Mendorong prestasi Bersama

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	7	35%
2	Salah	13	65%

Berdasarkan soal No. 9 paling banyak peserta didik yang menjawab benar yakni ada 7 orang, sisanya 13 orang yang menjawab salah.

10. Dalam Islam, fitnah lebih kejam dari pembunuhan. Hal ini karena...

- A. Fitnah sulit dibuktikan kebenarannya
- B. Fitnah bisa menyebar tanpa kendali dan merusak nama baik orang
- C. Fitnah hanya dilakukan oleh orang jahat
- D. Fitnah adalah dosa yang tidak bisa diampuni

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	6	30%
2	Salah	14	70%

Berdasarkan soal No. 10 paling banyak peserta didik yang menjawab benar yakni ada 6 orang, sisanya 14 orang yang menjawab salah.

11. Suatu hari, Ani mendengar temannya membicarakan hal buruk tentang guru.

Sebagai siswa yang baik, Ani sebaiknya...

- A. Ikut membicarakan agar tidak dianggap sok suci
- B. Diam saja agar tidak dicap pencuri perhatian
- C. Melaporkan langsung ke guru tanpa klarifikasi
- D. Menegur temannya dan mengingatkan bahayanya ghibah

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	5	25%
2	Salah	15	75%

Berdasarkan soal No. 11 paling banyak peserta didik yang menjawab benar yakni ada 5 orang, sisanya 15 orang yang menjawab salah.

12. Dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana cara mencegah diri dari perilaku namimah?

- A. Menyampaikan apa pun yang didengar agar terlihat jujur
- B. Menyaring informasi sebelum menyampaikannya dan menghindari adu domba
- C. Menghindari semua percakapan dengan teman

D. Membalas dengan cerita yang lebih buruk

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	4	20%
2	Salah	16	80%

Berdasarkan soal No. 12 paling banyak peserta didik yang menjawab benar yakni ada 4 orang, sisanya 16 orang yang menjawab salah.

13. Hal yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan ghibah adalah...

- A. Rasa cinta dan persahabatan
- B. Rasa senang melihat orang lain bahagia
- C. Rasa iri dan ingin menjatuhkan orang lain
- D. Rasa tanggung jawab terhadap sesama

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	11	55%
2	Salah	9	45%

Berdasarkan soal No. 13 paling banyak peserta didik yang menjawab benar yakni ada 11 orang, sisanya 9 orang yang menjawab salah.

14. Menghindari akhlak tercela seperti dendam dapat dimulai dengan cara...

- A. Menyimpan kemarahan untuk dibalas nanti
- B. Meminta teman menjauhi orang yang menyakitinya
- C. Memaafkan dan mengambil pelajaran dari kejadian
- D. Menghindari orang yang lebih sukses dari kita

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	12	60%
2	Salah	8	40%

Berdasarkan soal No. 14 paling banyak peserta didik yang menjawab benar yakni ada 12 orang, sisanya 8 orang yang menjawab salah.

15. Seorang siswa menyebarkan cerita tidak benar tentang temannya di grup kelas. Ketika ditanya, ia berdalih itu hanya candaan. Sikap ini tergolong...

- A. Namimah dan ghibah
- B. Hasad dan fitnah
- C. Fitnah dan tidak bertanggung jawab
- D. Dendam dan iri hati

No	Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Benar	9	45%
2	Salah	11	55%

Berdasarkan soal No. 15 paling banyak peserta didik yang menjawab benar yakni ada 9 orang, sisanya 11 orang yang menjawab salah.

1. Analisis Deskriptif Hasil Belajar *Pre-Test* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IX C

Analisis deskriptif hasil belajar pre-test dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan pembelajaran menggunakan strategi probing prompting. Pengumpulan data pre-test dilakukan pada pertemuan pertama, sebelum proses pembelajaran dimulai. Instrumen yang digunakan adalah tes objektif berupa 15 soal yang mencerminkan capaian kompetensi pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pre-test peserta didik kelas IX C MTs DDI Lapeo yang berjumlah 20 orang, dilakukan pengolahan menggunakan statistik deskriptif dengan menghitung nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi, nilai terendah, standar deviasi, serta distribusi kategori ketuntasan belajar berdasarkan parameter sekolah (tuntas jika nilai ≥ 72 , dan tidak tuntas jika < 72).

Tabel 4. 3 Nilai *Pre-Test*

No	Nama	<i>Pre-test</i>	Keterangan
1	Adel saskia	33	Kurang
2	Alza amelia	46	Kurang

3	Arfiansya tahsin	66	Kurang
4	Balqis maharani	60	Kurang
5	Kirana	53	Kurang
6	Lulu	40	Kurang
7	M. Alfajri sa'pang allo	33	Kurang
8	M. Ezraf	13	Kurang
9	Marwan	26	Kurang
10	Miftahul jannah	26	Kurang
11	Muh. Furqon	66	Kurang
12	Nabil	53	Kurang
13	Nur arini. T	13	Kurang
14	Nur sakinah	33	Kurang
15	Nursyahira	46	Kurang
16	Rahmat	26	Kurang
17	Sahril	26	Kurang
18	Syafarani nazifa syahra	66	Kurang
19	Usman	40	Kurang
20	Wahyu maulana	46	Kurang
Total		811	
Maksimun		66	
Minimum		13	
Rata-rata		40,55	

Berdasarkan Tabel 4.3, hasil *pre-test* yang diberikan kepada 20 peserta didik menunjukkan bahwa seluruh peserta didik berada pada kategori "Kurang". Nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik adalah sebesar 66, sedangkan nilai terendah adalah 13. Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh adalah 811, dengan nilai rata-rata sebesar 40,55. Hasil ini mengindikasikan bahwa pemahaman awal peserta didik terhadap materi masih rendah dan belum mencapai indikator keberhasilan pembelajaran yang diharapkan.

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Test*

No	Interval	Keterangan	Frekuensi	Presentase
			<i>Pre-Test</i>	<i>Pre-Test</i>
1	90-100	Sangat Baik	0	0
2	80-89	Baik	0	0
3	72-79	Cukup	0	0
4	<71	Kurang	20	100%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan Tabel 4.4, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa seluruh peserta didik memperoleh nilai pada kategori "Kurang", yaitu dengan rentang nilai di bawah 71. Sebanyak 20 peserta didik atau 100% dari total keseluruhan peserta didik berada dalam kategori tersebut. Tidak terdapat peserta didik yang memperoleh nilai dalam kategori Cukup, Baik, maupun Sangat Baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebelum diberi perlakuan atau tindakan pembelajaran, tingkat pemahaman awal peserta didik terhadap materi masih rendah dan belum memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar

No	Interval	Keterangan	Frekuensi
1	72-100	Tuntas	0
2	0-71	Tidak tuntas	20
Jumlah			20

Dengan demikian, tingkat ketuntasan belajar secara keseluruhan pada tahap awal sebelum perlakuan adalah 0%, menandakan bahwa pemahaman awal peserta didik terhadap materi Akidah Akhlak masih sangat rendah. Nilai tertinggi

yang diperoleh peserta didik adalah 66, sedangkan nilai terendah adalah 13, dengan rata-rata kelas hanya mencapai 40,55.

Distribusi ini memperlihatkan bahwa belum terdapat satu pun peserta didik yang memenuhi standar kompetensi minimal yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan yang mendesak untuk melakukan intervensi pembelajaran yang lebih efektif dan partisipatif, seperti melalui strategi pembelajaran *probing prompting*. Strategi ini diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar dan meningkatkan jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan pada evaluasi selanjutnya (*post-test*).

Distribusi ini juga menjadi indikator penting dalam menyusun dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik serta lebih berorientasi pada peningkatan hasil belajar yang konkret.

Gambar 4.1 Diagram distribusi frekuensi Nilai *Pretest*

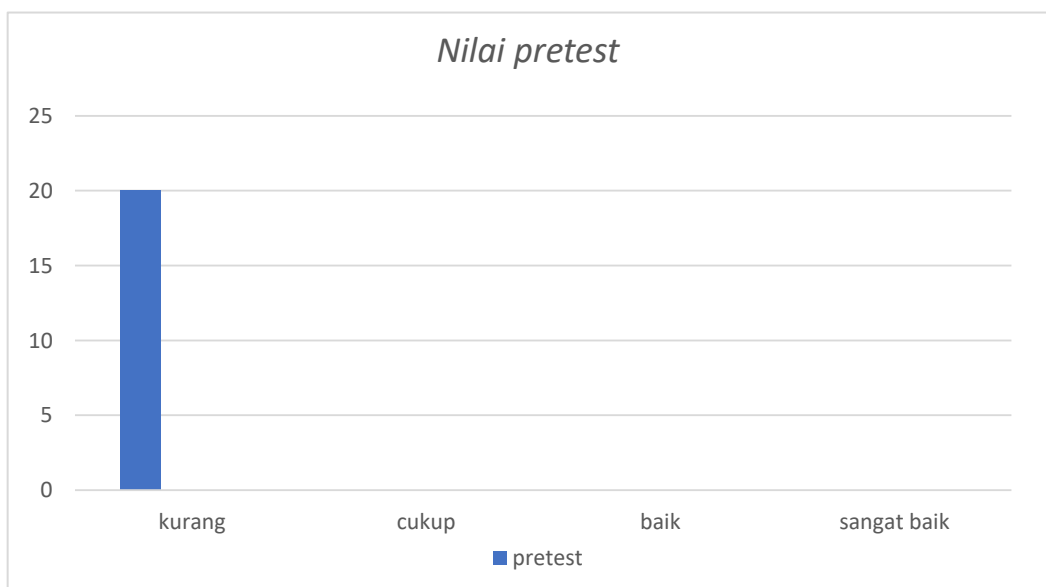


Diagram distribusi frekuensi nilai pretest pada Gambar 4.1 menggambarkan tingkat pencapaian awal peserta didik kelas IX C MTs DDI Lapeo dalam mata pelajaran Akidah Akhlak sebelum diberikan perlakuan melalui

strategi pembelajaran *probing prompting*. Hasil visualisasi tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta didik (100%) berada dalam kategori "Kurang", dengan skor nilai di bawah ambang batas ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu <72. Tidak terdapat peserta didik yang mencapai kategori "Cukup", "Baik", ataupun "Sangat Baik", yang menandakan rendahnya tingkat pemahaman awal terhadap materi ajar. Hal ini diperkuat oleh nilai tertinggi yang hanya mencapai 66 dan nilai terendah berada di angka 13, dengan rata-rata kelas sebesar 40,55.

Distribusi frekuensi ini menjadi indikator penting bagi peneliti dalam menentukan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih efektif. Fakta bahwa tidak ada peserta didik yang tuntas mengindikasikan bahwa metode konvensional yang sebelumnya digunakan kurang mampu mengaktifkan keterlibatan siswa secara maksimal. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran *probing prompting* dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis dan aktif melalui proses tanya jawab yang sistematis. Dengan dasar hasil *pretest* yang rendah ini, diharapkan strategi yang digunakan dapat membawa perbaikan signifikan dalam hasil *posttest* yang akan datang, baik dari segi peningkatan rata-rata nilai maupun proporsi ketuntasan belajar secara keseluruhan.

2. Analisis Deskriptif Hasil Belajar *pos-test* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Peserta Didik Kelas IX C

Analisis deskriptif hasil belajar post-test dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan pemahaman peserta didik setelah diterapkan strategi pembelajaran *probing prompting* pada mata pelajaran Akidah Akhlak. *Post-test* dilaksanakan pada pertemuan kelima setelah peserta didik melalui proses pembelajaran aktif yang mengandalkan pertanyaan-pertanyaan menggali (*probing*) dan pemandu (*prompting*) untuk membangun pemahaman konseptual dan aplikatif terhadap materi ajar, terutama pada topik akhlak tercela.

Tabel 4. 6 Nilai *Pos-Test*

No	Nama	<i>Pos-test</i>	Keterangan
1	Adel saskia	100	Sangat baik
2	Alza amelia	100	Sangat baik
3	Arfiansya tahsin	86	Baik
4	Balqis maharani	80	Baik
5	Kirana	93	Sangat baik
6	Lulu	80	Baik
7	M. Alfajri sa'pang allo	60	Kurang
8	M. Ezraf	93	Sangat baik
9	Marwan	86	Baik
10	Miftahul jannah	80	Baik
11	Muh. Furqon	86	Baik
12	Nabil	73	Cukup
13	Nur arini. T	73	Cukup
14	Nur sakinah	86	Baik
15	Nursyahira	73	Cukup
16	Rahmat	80	Baik
17	Sahril	100	Sangat baik
18	Syafarani nazifa syahra	80	Baik
19	Usman	80	Baik
20	Wahyu maulana	93	Sangat baik
Total		1682	
Maksimun		100	
Minimum		60	
Rata-rata		84,10	

Setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan strategi *probing prompting*, dilakukan evaluasi hasil belajar melalui *post-test* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Akidah

Akhlak. Berdasarkan hasil post-test yang dilakukan terhadap 20 peserta didik kelas IX C, diperoleh data yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan hasil *pre-test* sebelumnya.

Dari data yang tercantum dalam Tabel 4.5, diketahui bahwa nilai tertinggi yang diperoleh peserta didik mencapai 100 dan nilai terendah adalah 60. Total keseluruhan nilai yang diperoleh adalah 1.682 dengan rata-rata (mean) sebesar 84,10, yang menunjukkan bahwa secara umum tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi mengalami peningkatan yang sangat baik. Berdasarkan kategori penilaian yang digunakan (KKM = 72), peserta didik yang mencapai nilai ≥ 72 tergolong dalam kategori tuntas, sementara nilai < 72 dianggap belum tuntas.

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Nilai *Pos-Test*

No	Interval	Keterangan	Frekuensi	Presentase
			<i>Pos-Test</i>	<i>Pos-Test</i>
1	90-100	Sangat Baik	5	25%
2	80-89	Baik	11	55%
3	72-79	Cukup	3	15%
4	<71	Kurang	1	5%
Jumlah			20	100%

Bila ditinjau dari distribusi kategorinya, sebanyak 5 peserta didik (25%) berada dalam kategori Sangat Baik (nilai 90–100), 11 peserta didik (55%) masuk dalam kategori Baik (nilai 80–89), dan 3 peserta didik (15%) termasuk dalam kategori Cukup (nilai 72–79). Hanya terdapat 1 peserta didik (5%) yang masih berada pada kategori Kurang (nilai < 72). Hal ini menandakan bahwa sebanyak 95% peserta didik telah mencapai ketuntasan belajar, dan hanya 5% yang belum tuntas. Capaian ini sangat kontras jika dibandingkan dengan hasil *pre-test*, di mana tidak ada satu pun peserta didik yang mencapai nilai tuntas (100% tidak tuntas).

Peningkatan signifikan ini memperlihatkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *probing prompting* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, terutama dalam aspek kognitif. Strategi yang menekankan interaksi dua arah antara guru dan peserta didik melalui pertanyaan-pertanyaan menggali telah berhasil mendorong peserta didik untuk berpikir lebih kritis, aktif berdiskusi, dan mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan pemahaman yang dimiliki sebelumnya. Hal ini tercermin dari lonjakan nilai rata-rata dari 40,55 (*pre-test*) menjadi 84,10 (*post-test*) serta meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai kategori Baik hingga Sangat Baik.

Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa strategi *probing prompting* memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman konseptual peserta didik terhadap materi Akidah Akhlak. Strategi ini terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, memotivasi peserta didik untuk aktif berpartisipasi, dan membantu mereka mencapai tingkat kompetensi yang diharapkan.

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi ketuntasan Belajar

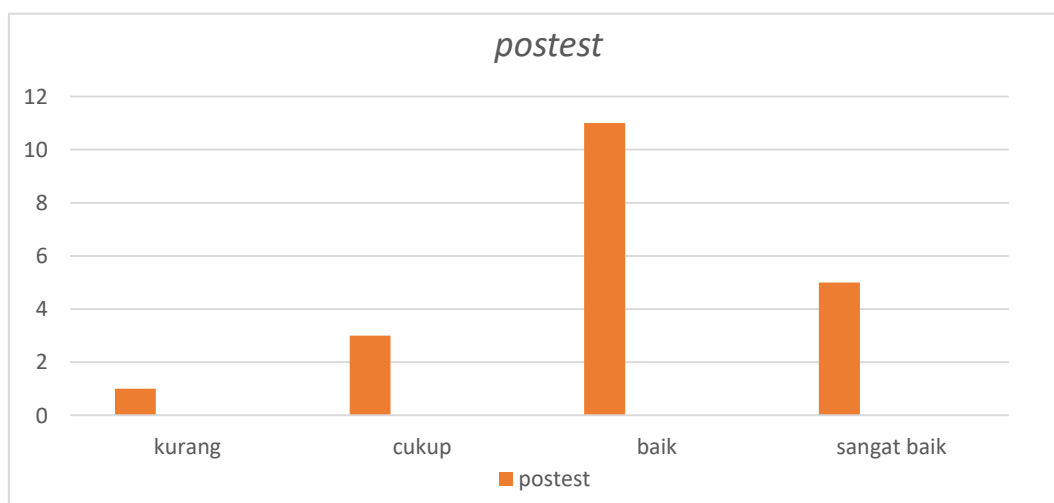
No	Interval	Keterangan	Frekuensi
1	72-100	Tuntas	20
2	0-71	Tidak tuntas	0
Jumlah			20

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil post-test peserta didik kelas IX C MTs DDI Lapeo menunjukkan bahwa sebanyak 19 dari 20 peserta didik (95%) berhasil mencapai ketuntasan belajar, dengan nilai post-test minimal 72. Sementara itu, hanya 1 peserta didik (5%) yang masih belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Temuan ini menandakan bahwa mayoritas besar peserta didik telah memenuhi indikator pencapaian

kompetensi setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *probing prompting*.

Jika dibandingkan dengan hasil *pre-test* sebelumnya yang menunjukkan tingkat ketuntasan 0%, maka peningkatan ketuntasan belajar setelah perlakuan menunjukkan efektivitas yang sangat tinggi dari strategi pembelajaran yang diterapkan. Strategi *probing prompting* terbukti mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta mendorong pemahaman materi secara lebih mendalam. Hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa pendekatan berbasis tanya jawab yang sistematis dan terarah dapat menjadi solusi terhadap rendahnya pencapaian hasil belajar dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Gambar 4.2 Diagram distribusi frekuensi Nilai *Postest*



Gambar 4.2 menggambarkan distribusi frekuensi nilai post-test peserta didik kelas IX C MTs DDI Lapeo setelah diterapkannya strategi pembelajaran *probing prompting*. Hasil visualisasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai tinggi. Sebanyak 5 peserta didik (25%) berada dalam kategori Sangat Baik (nilai 90–100), disusul oleh 11 peserta didik (55%) dalam

kategori Baik (nilai 80–89), dan 3 peserta didik (15%) berada pada kategori Cukup (nilai 72–79). Hanya terdapat 1 peserta didik (5%) yang memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan (nilai <72), yang dikategorikan Kurang.

Distribusi ini menunjukkan bahwa strategi *probing prompting* berdampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagian besar peserta didik tidak hanya mencapai ketuntasan, tetapi juga menunjukkan capaian belajar yang berkualitas dengan nilai berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas tanya jawab dan penggalan konsep secara mendalam mampu mendorong peserta didik untuk memahami materi secara optimal. Secara keseluruhan, distribusi nilai ini memperkuat bukti bahwa pendekatan *probing prompting* efektif dalam meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

3. Perbedaan hasil *Pre-Test Post-test* kelas IX C

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *pos-test* yang dilakukan di kelas IX C Berikut perbandingan yang dapat dilihat jelas melalui tabel berikut.

Tabel 4.9 Nilai *Pre-Tes* dan *Pos-Test*

No	Kelas IX C	Nilai <i>pre-test</i>	Keterangan	Kelas IX C	Nilai <i>pos-test</i>	Keterangan
1	Adel Saskia	33	Kurang	Adel Saskia	100	Sangat baik
2	Alza Amelia	46	Kurang	Alza Amelia	100	Sangat baik
3	Arfiansyah Tahsin	66	Kurang	Arfiansyah Tahsin	86	Baik
4	Balqis Maharani	60	Kurang	Balqis Maharani	80	Baik
5	Kirana	53	Kurang	Kirana	93	Sangat baik
6	Lulu	40	Kurang	Lulu	80	Baik
7	M. Alfajri Sa'pang Allo	33	Kurang	M. Alfajri Sa'pang Allo	60	Kurang
8	M. Ezraf	13	Kurang	M. Ezraf	93	Sangat baik

9	Marwan	26	Kurang	Marwan	86	Baik
10	Miftahul Jannah	26	Kurang	Miftahul Jannah	80	Baik
11	Muh. Furqon	66	Kurang	Muh. Furqon	86	Baik
12	Nabil	53	Kurang	Nabil	73	Cukup
13	Nur Arini. T	13	Kurang	Nur Arini. T	73	Cukup
14	Nur Sakinah	33	Kurang	Nur Sakinah	86	Baik
15	Nursyahira	46	Kurang	Nursyahira	73	Cukup
16	Rahmat	26	Kurang	Rahmat	80	Baik
17	Sahril	26	Kurang	Sahril	100	Sangat baik
18	Syafarani Nazifa Syahra	66	Kurang	Syafarani Nazifa Syahra	80	Baik
19	Usman	40	Kurang	Usman	80	Baik
20	Wahyu Maulana	46	Kurang	Wahyu Maulana	93	Sangat baik
Total		811		1682		
Maksimum		66		100		
Minimum		13		13		
Rata-Rata		40,55		84,10		

Berdasarkan Tabel 4.9, terjadi peningkatan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas IX C MTs DDI Lapeo setelah diterapkannya strategi pembelajaran *probing prompting*. Nilai rata-rata *pre-test* sebesar 40,55 meningkat tajam menjadi 84,10 pada *post-test*. Dari 20 peserta didik, 19 orang (95%) mencapai ketuntasan belajar dengan nilai di atas KKM, sementara sebelumnya tidak ada satu pun yang tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa strategi *probing prompting* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-Tes Pos-Test* Kelas IX C

No	Interval	Keterangan	Frekuensi		Presentase	
			<i>Pre-Test</i>	<i>Pos-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Pos-Test</i>
1	90-100	Sangat Baik	0	5	0	25%
2	80-89	Baik	0	11	0	55%
3	72-79	Cukup	0	3	0	15%
4	<71	Kurang	20	1	100%	5%
Jumlah			20	20	100%	100%

Tabel 4.10, menunjukkan distribusi frekuensi nilai pre-test peserta didik kelas IX C MTs DDI Lapeo sebelum diberi perlakuan pembelajaran dengan strategi *probing prompting*. Hasil pre-test memperlihatkan bahwa seluruh peserta didik (100%) berada dalam kategori “Kurang” dengan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 72. Tidak ada peserta didik yang mencapai kategori “Cukup”, “Baik”, ataupun “Sangat Baik”, yang menunjukkan bahwa penguasaan awal terhadap materi pelajaran masih sangat rendah secara keseluruhan.

Setelah penerapan strategi *probing prompting*, hasil *post-test* memperlihatkan perubahan yang sangat signifikan. Sebanyak 5 peserta didik (25%) mencapai kategori “Sangat Baik” (nilai 90–100), 11 peserta didik (55%) berada dalam kategori “Baik” (nilai 80–89), dan 3 peserta didik (15%) masuk kategori “Cukup” (nilai 72–79). Hanya 1 peserta didik (5%) yang masih berada dalam kategori “Kurang”, yang berarti belum mencapai ketuntasan. Perubahan ini menunjukkan peningkatan pemahaman dan hasil belajar secara menyeluruh setelah intervensi dilakukan.

Pergeseran distribusi frekuensi dari kategori “Kurang” ke kategori yang lebih tinggi pada *post-test* membuktikan bahwa strategi pembelajaran *probing prompting* efektif dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.

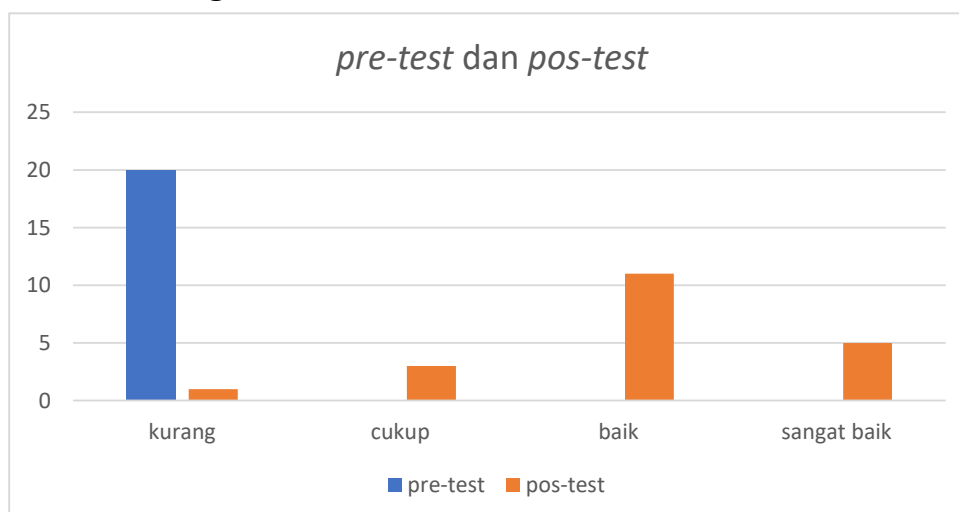
Strategi ini mampu mendorong siswa untuk berpikir aktif, terlibat dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan pencapaian akademik secara signifikan. Dengan hasil ini, pendekatan *probing prompting* terbukti mampu mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar yang terjadi pada saat pre-test.

Tabel 4.11 Ketuntasan Nilai *Pre-Test* dan *Pos-Test* kelas IX C

No	Interval	Keterangan	Frekuensi		Presentase	
			<i>Pre-Test</i>	<i>Pos-Test</i>	<i>Pre-Test</i>	<i>Pos-Test</i>
1	72>	Tuntas	0	19	0	95%
2	<71	Tidak tuntas	20	1	100%	5%
Jumlah			20	20	100%	100%

Berdasarkan Tabel 4.11, ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas IX C MTs DDI Lapeo menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan setelah diterapkannya strategi pembelajaran *probing prompting*. Pada saat *pre-test*, tidak ada satu pun dari 20 peserta didik yang mencapai ketuntasan (0%), karena seluruh nilai berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun setelah pelaksanaan *post-test*, sebanyak 19 peserta didik (95%) dinyatakan tuntas dengan nilai ≥ 72 , dan hanya 1 peserta didik (5%) yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan sangat efektif dalam meningkatkan tingkat ketuntasan belajar peserta didik secara keseluruhan.

Gambar 4.3 Diagram Distribusi Frekuensi *Pre-Test* dan *Pos-Test* kelas IX C



Gambar 4.3 menampilkan diagram distribusi frekuensi nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas IX C MTs DDI Lapeo, yang menunjukkan perubahan signifikan setelah diterapkannya strategi pembelajaran *probing prompting*. Pada *pre-test*, seluruh peserta didik berada dalam kategori “Kurang” karena nilai mereka berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Namun, setelah perlakuan, distribusi nilai pada *post-test* menunjukkan pergeseran besar ke kategori “Cukup”, “Baik”, dan “Sangat Baik”, dengan mayoritas peserta didik mencapai nilai tuntas. Diagram ini menggambarkan peningkatan hasil belajar secara menyeluruh dan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak. Keputusan mengenai apakah data tersebut berdistribusi normal ditentukan berdasarkan nilai signifikan (*p-value*). Jika *p-value* lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika *p-value* kurang dari 0,05, data dianggap tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.12 Uji Normalitas

<i>Tests Normality</i>						
Kelas	Kolmogorof-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pre-Test</i>	.125	20	.200	.943	20	.272
<i>Post-Test</i>	.153	20	.200	.939	20	.227

Tabel 4.12 menunjukkan hasil uji normalitas terhadap data nilai *pre-test* dan *post-test* peserta didik kelas IX C MTs DDI Lapeo menggunakan uji Shapiro-Wilk. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal sebagai salah satu syarat dalam melakukan analisis statistik parametrik. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk *pre-test* adalah 0,272

dan nilai signifikansi untuk *post-test* juga sebesar 0,227. Kedua nilai ini lebih besar dari nilai probabilitas 0,05, yang menjadi batas penentuan dalam pengujian normalitas.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* berdistribusi normal. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi, sehingga analisis lanjutan, seperti uji-t, dapat dilakukan dengan valid untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *probing prompting* terhadap peningkatan hasil belajar. Uji normalitas ini menjadi dasar penting untuk memastikan bahwa pengolahan data dilakukan sesuai dengan prosedur statistik yang tepat.

b. Uji Hipotesis

Uji *paired sample t-test* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test* motivasi belajar peserta didik setelah diterapkannya strategi pembelajaran *probing prompting*. Hasil analisis ditampilkan pada Tabel berikut:

Tabel 4.13 Paired Samples Test

		Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
pair 1	Pretest Posttest	-43.550	19.806	4.429	-52.819	-34.281	-9.834	19	<,001

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara *pre-test* dan *post-test* sebesar -43.550, dengan standar deviasi

19.806, dan standar error mean 4.429. Interval kepercayaan 95% terhadap selisih tersebut berada pada rentang -52.819 hingga -34.281. Nilai t hitung sebesar -9.834 dengan derajat kebebasan (df) = 19 dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0.001 < 0.05$), maka H_a diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran *probing prompting*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *probing prompting* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas IX C MTs DDI Lapeo.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Lapeo, pada kelas IX C, dengan fokus pada penerapan strategi pembelajaran *probing prompting* untuk meningkatkan hasil belajar akidah akhlak kelas IX C Mys DDI Lapeo. Instrumen penelitian berupa tes berbentuk pilihan ganda sebanyak 15 butir soal yang disusun untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest*, di mana strategi *probing prompting* digunakan sebagai variabel X (perlakuan), sedangkan hasil belajar peserta didik menjadi variabel Y.

Seluruh peserta didik kelas IX C yang berjumlah 20 orang dijadikan sampel penelitian (total sampling). Sebelum penerapan strategi pembelajaran, diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Setelah proses pembelajaran dengan *probing prompting*, dilakukan *post-test* untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial (*paired sample t-test*) untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar peserta didik

Hasil *pre-test* peserta didik kelas IX C MTs DDI Lapeo menunjukkan bahwa rata-rata nilai yang diperoleh adalah 40,55, dengan nilai tertinggi hanya 66 dan nilai terendah 13. Seluruh peserta didik (100%) berada pada kategori Kurang, serta tidak ada satu pun yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal ($KKM \geq 72$). Kondisi ini menggambarkan bahwa pemahaman awal peserta didik terhadap materi Akidah Akhlak masih rendah.

Setelah diberikan perlakuan berupa penerapan strategi pembelajaran *probing prompting*, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata yang diperoleh peserta didik meningkat menjadi 84,10, dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60. Berdasarkan distribusi nilai, sebanyak 19 dari 20 peserta didik (95%) telah mencapai KKM, dengan 25% berada pada kategori Sangat Baik (90–100), 55% pada kategori Baik (80–89), 15% pada kategori Cukup (72–79), dan hanya 5% pada kategori Kurang. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan *probing prompting* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu, teori hasil belajar yang dikemukakan oleh Nana sudjana bahwa hasil belajar berbagai kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang dijalaninya.¹ Peningkatan skor *post-test* menunjukkan bahwa strategi *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik yang diukur dengan soal *Pre-test Posttest*.

Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 40,55 menjadi 84,10. Jika pada *pre-test* tidak ada peserta didik yang tuntas (0%), maka pada *post-test* sebanyak 95% peserta didik berhasil mencapai ketuntasan. Selain itu, distribusi kategori nilai juga mengalami pergeseran yang sangat signifikan, di mana pada *pre-test* seluruh peserta didik berada pada kategori Kurang, sedangkan pada *post-test* mayoritas berada pada

¹Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (bandung: Remaja Rosda Karya, cet. V, 2015), h. 28

kategori Baik hingga Sangat Baik. Perubahan ini membuktikan bahwa strategi *probing prompting* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh penelitian yang dilakukan oleh Wilda Anggun Putri Sumbari yang menunjukkan bahwa penerapan strategi *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.² Penelitian oleh Reny Asmarani Mansyur (2017) termasuk dalam jenis *Quasi Experimental* dengan menggunakan desain *pretest-posttest Control Group Design*.³ Hasil penelitian menunjukkan setelah diterapkan strategi pembelajaran *probing prompting* dengan nilai rata-rata 84,10 pada kelas IX C MTs.DDI Lapeo, lebih tinggi dibanding sebelum penerapan srategi pembelajaran *probing prompting* dengan nilai rata-rata 40,55 pada kelas IX C MTs. DDI Lapeo. Hasil tersebut diperkuat uji hipotesis dengan nilai thitung $0.001 < 0.05$, menandakan adanya pengaruh signifikan. Kesesuaian hasil penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya menguatkan temuan bahwa strategi pembelajaran *probing prompting* efektif diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Penerapan strategi *probing prompting* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uji normalitas pada data *pre-test* dan *post-test* di kelas IX C MTs. DDI Lapeo, hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal berdasarkan uji Shapiro-Wilk, karena nilai yang diperoleh lebih besar dari nilai alpha yang ditetapkan, yaitu 0,05, yaitu pada *Pretest* nilai signifikan sebesar 272, sedangkan pada *posttest* sebesar 227.

²Wilda Anggun Putri Sumbari, *Penerapan Model Pembelajaran Probing prompting untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV MI Aulia Cendekia Pekanbaru*, Skripsi, 2022, h.

³Reni Asmarani Mansyur, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sel Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kab. Gowa*, 2017, h.

Dari hasil uji hipotesis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) 0,001, yang jauh lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran *probing prompting*. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi *probing prompting* memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi ajar, khususnya pada topik akhlak tercela. Hasil ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Suherman bahwa strategi *probing prompting* merupakan pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir lebih aktif melalui pertanyaan-pertanyaan menggali dan membimbing. Strategi ini memungkinkan peserta didik mengaitkan pengalaman atau pengetahuan sebelumnya dengan konsep baru yang dipelajari.⁴ Hal ini terbukti dalam proses pembelajaran di kelas IX C MTs. DDI Lapeo, di mana peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan kognitif setelah mengikuti sesi pembelajaran yang menggunakan pendekatan *probing prompting*

Dengan demikian, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran *probing prompting* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *probing prompting* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX C MTs. DDI Lapeo.

⁴Miftahul Hudam, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, h. 281.

BAB IV

PENUTUP

A. *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penerapan strategi pembelajaran *probing prompting* untuk meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak kelas IX C MTs. DDI LApeo, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil *pre-test* peserta didik menunjukkan rata-rata nilai sebesar 40,55, dengan seluruh peserta didik (100%) berada pada kategori kurang dan tidak ada yang mencapai ketuntasan belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar peserta didik terhadap materi Akidah Akhlak masih kurang sebelum penerapan strategi pembelajaran *Probing Prompting*.
2. Hasil *post-test* peserta didik meningkat signifikan dengan rata-rata nilai 84,10, di mana 5 peserta didik (25%) berada dalam kategori sangat baik, 11 peserta didik (55%) berada pada kategori baik, 3 peserta didik (15%) pada kategori cukup, dan hanya 1 peserta didik (5%) yang berada pada kategori kurang. Peningkatan ini menunjukkan bahwa strategi *probing prompting* mampu mendorong peserta didik lebih aktif berpikir, bertanya, dan memahami materi dengan lebih baik.
3. Hasil uji hipotesis melalui Paired Sample t-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi *probing prompting*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *probing prompting* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Akidah Akhlak peserta didik kelas IX C MTs DDI Lapeo.

B. Saran

1. Untuk Guru

Diharapkan guru dapat terus mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran *probing prompting* sebagai salah satu alternatif strategi yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Untuk Sekolah

Sekolah diharapkan memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan sarana, prasarana, dan pelatihan yang mendukung penerapan strategi pembelajaran aktif seperti *probing prompting*.

3. Untuk pembaca dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai efektivitas strategi Probing Prompting pada mata pelajaran lain atau di tingkat pendidikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Melly Nadya. Marlina Marlina. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Strategi Probing Prompting Bagi Anak Berkesulitan Belajar, Jurnal Basicedu*, Vol. 5 No. 1, 2021.
- Afrianti, Melly Nadya. dan Marlina Marlina. *Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Strategi Probing Prompting Bagi Anak Berkualitas Belajar*, 2021.
- al-Fauzan, Shalih bin Fauzan bin Abdullah. At-Tauhid Lish Shaffil Awwal Al-'Ali, terj. Agus Hasan Bashori (Jakarta: Darul Haq, 2008), hlm. 1. Lihat juga Darwis Abu Ubaidah, *Panduan Akidah Ahlu Sunnah Wal Jamaah* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Al-Quran Kementrin Agama dan RI, *Al-Quran dan terjemahan*, 16: 125
- Alwi, Marjani. *Pendidikan Karakter*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014.
- Anshari, Endang Saifuddin. *Wawasan Islam: Pokok-pokok Pikiran Tentang Paradigma dan Sistem Islam*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Arikunto. dkk. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Astuti, Sri. Ervin Azhar, dkk. *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di SMPN 193 Jakarta, Jurnal Seminar Nasional Universitas Muhammadiyah HAMKA*, Vol. 01 Oktober 2018.
- Azwar. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Budiyanto, Moch. Agus Krisno. *Sintaks 45 Model Pembelajaran Dalam Student el learning (SCL)*, Malang: UMM Press, 2016.
- Bungin, H.M Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Cet.9: Depok: Prenada media Grup, 2018.
- Djazul. *Akhlak Dasar Islam*, Malang: Tunggal Murni, 2007.
- Handayani, Riska Dewi. Yuli Yanti. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa Di Kelas IV MI Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung, Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 2, 2017, h. 113
- Hardani. dkk. *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*, Sumatra Barat : Insan Cendekia Mandiri April 2021.
- Hudam, Miftahul. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, h. 281.

- Ihdi, Amin. dkk. *Model Pembelajaran PME (Planning Monitoring-Evaluating)*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2019.
- Kusandi, Yahdi. dkk, *Pengaruh Pendaftaran Online Terhadap Jumlah Pendaftar Di Sekolah Dasar Negeri Jakarta*, Jakarta: Paradigma, 2016.
- Manoppo, Risnawati. Sarson W. Dj. Pomalato, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Segiempat*, *Jambura Jurnal Of Mathematics Education*, Vol. 3 No. 2 September 2022.
- Mansyur, Reni Asmarani. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Probing Prompting Terhadap Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Sel Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kab. Gowa*, 2017.
- Meilasari, Selvi. Damsir M, dkk, *Kajian Model Pembelajaran Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Di Sekolah*, *Jurnal Pendidikan Biologi dan Sains*, Vol. 3 No. 2 Desember 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Standar Isi, Nomor 22 Tahun 2006.
- Ramdhan, Muhammad. *Metodologi penelitian*, Surabaya: 2021.
- Republik Indonesia, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Ruswandi. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Cipta Pedoman Sejahtera, 2013.
- Saat, Sulaiman. dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, Cet. 2 PUSAKA ALMAIDA, 2020.
- Shoimin, Aris. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Arruzz Meda, 2017.
- Singarimbun, Masri. dan Sofian Effendi. *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Siyotodan, Sadhu. M. Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2005.
- Sudjana, Nana. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, cet. V, 2015.
- Sugiyono dan Susanto, Agus, *Cara Mudah Belajar SPSS & LISREL Teori dan Aplikasi untuk Analisis Data Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sumbari, Wilda Anggun Putri. *Penerapan Model Pembelajaran Probing prompting untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik di Kelas IV MI Aulia Cendekia Pekanbaru*, Skripsi, 2022.

Supardi, *Penilaian Autentik*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Syihab, Tgk. H.Z.A. *Akidah Ahlus Sunnah Jakarta*: Bumi Aksara, 1998.

Yumansyah, Taufik. *Akidah Akhlak*, Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008.

Zakiah, Qiqi Yuliati. & A. Rusdiana, *Pendidikan Nilai Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.

L

A

M

P

I

R

A

N

LAMPIRAN I PRE-TEST

Soal pretest

Nama :

Kelas : IX C

A. Berilah tanda silang (x) salah satu jawaban yang paling tepat pada pilihan A, B, C dan D di bawah ini!

Tema: Menghindari Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah)

1. Ketika melihat temannya berhasil menjadi ketua kelas, Arif merasa tidak senang dan berusaha menjatuhkan temannya dengan menyebarkan rumor buruk. Sikap Arif mencerminkan akhlak tercela berupa...
 - A. Ghibah
 - B. Namimah
 - C. Hasad
 - D. Dendam
2. Seseorang menyampaikan kepada A bahwa si B telah mengatakan hal buruk tentangnya, padahal tujuannya hanya agar mereka bermusuhan. Perilaku ini disebut...
 - A. Fitnah
 - B. Ghibah
 - C. Hasad
 - D. Namimah
3. Lani marah besar karena difitnah oleh temannya. Ia pun berjanji akan membalasnya suatu hari nanti. Perilaku Lani termasuk...
 - A. Ghibah
 - B. Dendam
 - C. Hasad
 - D. Fitnah
4. Ghibah adalah perbuatan tercela karena...
 - A. Mengadu domba dua orang yang sedang bertengkar
 - B. Membicarakan kebaikan orang lain secara berlebihan

- C. Membicarakan keburukan orang lain meskipun benar
 - D. Menciptakan berita bohong untuk menghancurkan reputasi
5. Saat berada dalam kelompok belajar, Dito sering membicarakan kekurangan temannya yang tidak hadir. Bagaimana sebaiknya sikap teman-teman terhadap Dito?
- A. Menambahkan cerita agar semakin seru
 - B. Menghindari kelompok belajar
 - C. Mengingatkan dengan cara baik bahwa ghibah itu dosa
 - D. Melaporkannya ke wali kelas secara diam-diam
6. Jika seorang siswa merasa iri terhadap keberhasilan temannya, maka langkah yang tepat adalah...
- A. Menyaingi dan menjatuhkan temannya
 - B. Berprasangka buruk kepada guru
 - C. Menyebarkan berita buruk untuk menjatuhkan
 - D. Mengubah rasa iri menjadi motivasi untuk berprestasi
7. Apa perbedaan utama antara fitnah dan ghibah?
- A. Fitnah membahas kebaikan, ghibah membahas keburukan
 - B. Fitnah adalah berita bohong, ghibah adalah berita benar
 - C. Ghibah boleh dilakukan jika sedang marah
 - D. Ghibah dilakukan secara terang-teranga
8. Dalam suatu forum diskusi kelas, Edo menyebutkan keburukan teman sekelas dengan tujuan agar tidak dipilih jadi ketua. Hal ini termasuk...
- A. Hasad
 - B. Dendam
 - C. Ghibah
 - D. Fitnah
9. Dampak dari perilaku hasad dalam kehidupan bermasyarakat adalah...
- A. Mempererat tali silaturahmi
 - B. Menumbuhkan rasa syukur
 - C. Menyebabkan permusuhan dan kebencian
 - D. Mendorong prestasi Bersama

10. Dalam Islam, fitnah lebih kejam dari pembunuhan. Hal ini karena...
 - A. Fitnah sulit dibuktikan kebenarannya
 - B. Fitnah bisa menyebar tanpa kendali dan merusak nama baik orang
 - C. Fitnah hanya dilakukan oleh orang jahat
 - D. Fitnah adalah dosa yang tidak bisa diampuni
11. Suatu hari, Ani mendengar temannya membicarakan hal buruk tentang guru. Sebagai siswa yang baik, Ani sebaiknya...
 - A. Ikut membicarakan agar tidak dianggap sok suci
 - B. Diam saja agar tidak dicap pencuri perhatian
 - C. Melaporkan langsung ke guru tanpa klarifikasi
 - D. Menegur temannya dan mengingatkan bahayanya ghibah
12. Dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana cara mencegah diri dari perilaku namimah?
 - A. Menyampaikan apa pun yang didengar agar terlihat jujur
 - B. Menyaring informasi sebelum menyampaikannya dan menghindari adu domba
 - C. Menghindari semua percakapan dengan teman
 - D. Membalas dengan cerita yang lebih buruk
13. Hal yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan ghibah adalah...
 - A. Rasa cinta dan persahabatan
 - B. Rasa senang melihat orang lain bahagia
 - C. Rasa iri dan ingin menjatuhkan orang lain
 - D. Rasa tanggung jawab terhadap sesama
14. Menghindari akhlak tercela seperti dendam dapat dimulai dengan cara...
 - A. Menyimpan kemarahan untuk dibalas nanti
 - B. Meminta teman menjauhi orang yang menyakitinya
 - C. Memaafkan dan mengambil pelajaran dari kejadian
 - D. Menghindari orang yang lebih sukses dari kita

15. Seorang siswa menyebarkan cerita tidak benar tentang temannya di grup kelas. Ketika ditanya, ia berdalih itu hanya candaan. Sikap ini tergolong...
- A. Namimah dan ghibah
 - B. Hasad dan fitnah
 - C. Fitnah dan tidak bertanggung jawab
 - D. Dendam dan iri hati

Kunci Jawaban *Pre-test*

- 1. C
- 2. D
- 3. B
- 4. C
- 5. C
- 6. D
- 7. B
- 8. C
- 9. C
- 10. B
- 11. D
- 12. B
- 13. C
- 14. C
- 15. C

LAMPIRAN II POST-TEST***Soal postest***

Nama :

Kelas : IX C

A. Berilah tanda silang (x) salah satu jawaban yang paling tepat pada pilihan A, B, C dan D di bawah ini!

Tema: Menghindari Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah)

1. Dalam suatu forum diskusi kelas, Edo menyebutkan keburukan teman sekelas dengan tujuan agar tidak dipilih jadi ketua. Hal ini termasuk...
 - A. Ghibah
 - B. Fitnah
 - C. Hasad
 - D. Dendam
2. Saat berada dalam kelompok belajar, Dito sering membicarakan kekurangan temannya yang tidak hadir. Bagaimana sebaiknya sikap teman-teman terhadap Dito?
 - A. Melaporkannya ke wali kelas secara diam-diam
 - B. Mengingatkan dengan cara baik bahwa ghibah itu dosa
 - C. Menghindari kelompok belajar
 - D. Menambahkan cerita agar semakin seru
3. Dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana cara mencegah diri dari perilaku namimah?
 - A. Menyaring informasi sebelum menyampaikannya dan menghindari adu domba
 - B. Menyampaikan apa pun yang didengar agar terlihat jujur
 - C. Membalas dengan cerita yang lebih buruk
 - D. Menghindari semua percakapan dengan teman
4. Apa perbedaan utama antara fitnah dan ghibah?
 - A. Fitnah adalah berita bohong, ghibah adalah berita benar
 - B. Fitnah membahas kebaikan, ghibah membahas keburukan

- C. Ghibah dilakukan secara terang-teranga
 - D. Ghibah boleh dilakukan jika sedang marah
5. Dampak dari perilaku hasad dalam kehidupan bermasyarakat adalah...
- A. Mempererat tali silaturahmi
 - B. Menyebabkan permusuhan dan kebencian
 - C. Menumbuhkan rasa syukur
 - D. Mempererat tali silaturahmi Mendorong prestasi Bersama
6. Menghindari akhlak tercela seperti dendam dapat dimulai dengan cara...
- A. Meminta teman menjauhi orang yang menyakitinya
 - B. Menyimpan kemarahan untuk dibalas nanti
 - C. Menghindari orang yang lebih sukses dari kita
 - D. Memaafkan dan mengambil pelajaran dari kejadian
7. Hal yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan ghibah adalah...
- A. Rasa iri dan ingin menjatuhkan orang lain
 - B. Rasa tanggung jawab terhadap sesama
 - C. Rasa cinta dan persahabatan
 - D. Rasa senang melihat orang lain bahagia
8. Ketika melihat temannya berhasil menjadi ketua kelas, Arif merasa tidak senang dan berusaha menjatuhkan temannya dengan menyebarkan rumor buruk. Sikap Arif mencerminkan akhlak tercela berupa...
- A. Dendam
 - B. Hasad
 - C. Namimah
 - D. Ghibah
9. Ghibah adalah perbuatan tercela karena...
- A. Membicarakan kebaikan orang lain secara berlebihan
 - B. Mengadu domba dua orang yang sedang bertengkar
 - C. Menciptakan berita bohong untuk menghancurkan reputasi
 - D. Membicarakan keburukan orang lain meskipun benar

10. Jika seorang siswa merasa iri terhadap keberhasilan temannya, maka langkah yang tepat adalah...
 - A. Mengubah rasa iri menjadi motivasi untuk berprestasi
 - B. Menyebarkan berita buruk untuk menjatuhkan
 - C. Berprasangka buruk kepada guru
 - D. Menyaingi dan menjatuhkan temannya
11. Seorang siswa menyebarkan cerita tidak benar tentang temannya di grup kelas. Ketika ditanya, ia berdalih itu hanya candaan. Sikap ini tergolong...
 - A. Fitnah dan tidak bertanggung jawab
 - B. Dendam dan iri hati
 - C. Namimah dan ghibah
 - D. Hasad dan fitnah
12. Dalam Islam, fitnah lebih kejam dari pembunuhan. Hal ini karena...
 - A. Fitnah adalah dosa yang tidak bisa diampuni
 - B. Fitnah hanya dilakukan oleh orang jahat
 - C. Fitnah bisa menyebar tanpa kendali dan merusak nama baik orang
 - D. Fitnah sulit dibuktikan kebenarannya
13. Suatu hari, Ani mendengar temannya membicarakan hal buruk tentang guru. Sebagai siswa yang baik, Ani sebaiknya...
 - A. Diam saja agar tidak dicap pencuri perhatian
 - B. Ikut membicarakan agar tidak dianggap sok suci
 - C. Menegur temannya dan mengingatkan bahayanya ghibah
 - D. Melaporkan langsung ke guru tanpa klarifikasi
14. Seseorang menyampaikan kepada A bahwa si B telah mengatakan hal buruk tentangnya, padahal tujuannya hanya agar mereka bermusuhan. Perilaku ini disebut...
 - A. Ghibah
 - B. Fitnah
 - C. Namimah
 - D. Hasad

15. Lani marah besar karena difitnah oleh temannya. Ia pun berjanji akan membalasnya suatu hari nanti. Perilaku Lani termasuk...

- A. Fitnah
- B. Ghibah
- C. Dendam
- D. Hasad

Kunci Jawaban *post-test*

- 1. A
- 2. B
- 3. B
- 4. A
- 5. B
- 6. D
- 7. A
- 8. B
- 9. D
- 10. A
- 11. A
- 12. C
- 13. C
- 14. C
- 15. C

LAMPIRAN III MODUL AJAR

MODUL AJAR
MATA PELAJARAN : AKIDAH AKHLAK

I N F O R M A S I U M U M

A. IDENTITAS MODUL

Nama Madrasah : MTs DDI Lapeo
Nama Penyusun : Muh. Arsyad Muhlis
Mata Pelajaran : Akidah Akhlak
Kelas / Fase Semester : IX C/ II (GENAP)
Elemen : Menghindari Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah)
Alokasi waktu : 5 x 35 Menit
CAPAIAN PEMBELAJARAN

1. Menghindari sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah
2. Mengubah perilaku hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah dengan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari
3. Menjelaskan pengertian hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah
4. Menjelaskan contoh perbuatan hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah
5. Menyimpulkan dampak negatif dari hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah
6. Mendemonstrasikan upaya menghindari sifat hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah

Elemen	Capaian Pembelajaran
Nilai dan Perilaku berakhlak mulia	Peserta didik mampu menunjukkan pemahaman terhadap nilai-nilai akhlak tercela dan terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Serta peserta didik menunjukkan perilaku menjaga lisan dan hati dalam pergaulan berdasarkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan.
Pemahaman Keislaman (Akidah dan	Peserta didik mampu menjelaskan dan menunjukkan sikap menolak akhlak tercela seperti hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah. Serta peserta didik mampu mengidentifikasi dampak negatif

Akhlak)	akhlak tercela dan berkomitmen menghindarinya.
Keterampilan Bernalar Kritis dan Reflektif	Peserta didik terlibat aktif dalam diskusi, bernalar kritis, dan refleksi untuk memperkuat akhlak mulia melalui pendekatan <i>probing prompting</i> .

B KOMPETENSI AWAL

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak lepas dari interaksi sosial, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dalam proses berinteraksi, muncul berbagai perasaan dan kecenderungan, seperti rasa iri, sakit hati, ingin membalas perlakuan orang lain, atau keinginan membicarakan keburukan orang lain. Semua perasaan tersebut jika tidak dikendalikan, dapat menimbulkan akhlak tercela seperti hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah. Peserta didik diharapkan telah memahami bahwa lisan dan hati harus dijaga agar tidak menimbulkan kerusakan dalam hubungan sosial. Kesadaran awal tentang bahaya dari akhlak tercela perlu ditumbuhkan sebagai bekal dalam membangun karakter pribadi yang kuat dan berakhlak mulia.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA (PPP) DAN PELAJAR RAHMATAN LIL ALAMIN (PRA)

- **Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia:** Peserta didik menunjukkan sikap menjauhi hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.
- **Mandiri:** Peserta didik mampu mengontrol diri untuk tidak terlibat dalam perilaku akhlak tercela.
- **Bergotong Royong:** Menunjukkan kerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok tanpa menyebarkan keburukan orang lain.
- **Bernalar Kritis:** Menganalisis dampak negatif akhlak tercela dalam kehidupan sosial.
- **Kreatif:** Mampu mengungkapkan solusi kreatif dalam mencegah dan menanggulangi perilaku buruk di lingkungan sekitar.

D. SARANA DAN PRASARANA

Media : Papan Tulis dan Spidol

Sumber Belajar : Buku Teks

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik terlibat aktif dan memahami pembelajaran

F. MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN

Model Pembelajaran : *Probing Prompting*

Metode Pembelajaran : *Tanya Jawab Terbuka dan diskusi*

KOMPETENSI INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik diharapkan mampu:

- Menjelaskan pengertian dari akhlak tercela seperti hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.
- Mengidentifikasi contoh-contoh akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari dan menganalisis dampaknya terhadap diri sendiri maupun lingkungan sosial.
- Menunjukkan sikap menolak dan menghindari perilaku hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah dalam keseharian di sekolah, rumah, dan masyarakat.
- Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif melalui diskusi dan pertanyaan bertingkat (*probes*) yang mengarahkan pada pemahaman nilai-nilai akhlak mulia.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi pribadi yang mulia atau sebaliknya. Akhlak tercela seperti hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah adalah racun sosial yang dapat menghancurkan persaudaraan dan kedamaian. Dengan mengenal, memahami, dan menyadari bahaya dari akhlak tercela, peserta didik akan lebih mudah untuk menghindari dan menggantinya dengan akhlak terpuji. Proses ini akan membentuk karakter pelajar yang lebih bijak, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia, serta menjadi agen kebaikan dalam kehidupan bermasyarakat.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi "Menghindari Akhlak Tercela: Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah"

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

PEMBAGIAN PRE TEST

KEGIATAN PENDAHULUAN

- Membuka pelajaran dengan memberi salam.
- Pendidik mengecek peserta didik apakah sudah siap mengikuti pembelajaran.
- Melakukan doa sebelum belajar.
- Pendidik mengecek kehadiran peserta didik.
- Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran
- Pendidik menanamkan rasa percaya diri kepada peserta didik agar peserta

didik tidak malu untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami
KEGIATAN INTI
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik menjelaskan kepada peserta didik mengenai angket sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar ranah afektif peserta didik ▪ Pendidik membagikan angket dan meminta peserta didik untuk mengisinya ▪ Setelah selesai menjawab pernyataan angket.
KEGIATAN PENUTUP
<ul style="list-style-type: none"> ▪ pembelajaran akan dilanjut pada pertemuan selanjutnya ▪ pendidik meminta peserta didik untuk berdoa mengakhiri pembelajaran ▪ pendidik menutup pelajaran dengan salam

PERTEMUAN KE-2

AKHLAK TERCELA-HASAD DAN DENDAM

KEGIATAN PENDAHULUAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuka pelajaran dengan memberi salam ▪ Pendidik mengecek peserta didik apakah sudah siap mengikuti pembelajaran ▪ Melakukan doa sebelum belajar ▪ Pendidik mengecek kehadiran peserta didik ▪ Pendidik menyampaikan kembali tujuan pembelajaran ▪ Pendidik menanamkan rasa percaya diri kepada peserta didik agar peserta didik tidak malu untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami.
KEGIATAN INTI
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik memperkenalkan konsep menghindari akhlak tercela (hasad dan dendam) ▪ Guru mengajukan pertanyaan <i>probing</i>: apa yang kamu pahami tentang menghindari akhlak tercela (hasad dan dendam) ▪ Siswa berdiskusi untuk memahi konsep menghindari akhlak tercela (hasad dan dendam) ▪ Guru memberikan petunjuk <i>prompting</i>: coba kamu jelaskan apa yang kamu pahami tentang menghindari akhlak tercela (hasad dan dendam ghibah)
KEGIATAN PENUTUP
<ul style="list-style-type: none"> ▪ pembelajaran akan dilanjut pada pertemuan selanjutnya ▪ pendidik meminta peserta didik untuk berdoa mengakhiri pembelajaran ▪ pendidik menutup pelajaran dengan salam

PERTEMUAN KE-3

AKHLAK TERCELA-GIBAH DAN FITNAH

KEGIATAN PENDAHULUAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuka pelajaran dengan memberi salam ▪ Pendidik mengecek peserta didik apakah sudah siap mengikuti pembelajaran ▪ Melakukan doa sebelum belajar ▪ Pendidik mengecek kehadiran peserta didik ▪ Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran ▪ Pendidik menanamkan rasa percaya diri kepada peserta didik agar peserta didik tidak malu untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami
KEGIATAN INTI
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melanjutkan diskusi kembali karena pada pertemuan sebelumnya belum tuntas ▪ Guru mengajukan pertanyaan <i>prompting</i>: bagaimana kamu dapat menerapkan menghindari akhlak tercela (ghibah, dan fitnah) dalam kehidupan sehari-hari ▪ Siswa berdiskusi untuk memahami penerapan menghindari akhlak tercela (ghibah, dan fitnah) ▪ Guru memberikan konsep menghindari akhlak tercela (ghibah dan fitnah,)dan mengajukan pertanyaan <i>probing</i>: apa yang kamu pahami tentang menghindari akhlak tercela (ghibah, dan fitnah) ▪ Guru memberikan petunjuk <i>prompting</i>: coba kamu berikan contoh penerapan menghindari akhlak tercela (ghibah, dan fitnah) dan jelaskan apa yang kamu pahami tentang menghindari akhlak tercela (ghibah, dan fitnah)
KEGIATAN PENUTUP
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik melakukan refleksi ▪ Pendidik memberi kesempatan pada peserta didik yang belum mengerti ▪ pendidik meminta peserta didik untuk berdoa mengakhiri pembelajaran ▪ pendidik menutup pelajaran dengan salam

PERTEMUAN KE-4**AKHLAK TERCELA-NAMIMAH**

KEGIATAN PENDAHULUAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuka pelajaran dengan memberi salam ▪ Pendidik mengecek peserta didik apakah sudah siap mengikuti pembelajaran ▪ Melakukan doa sebelum belajar ▪ Pendidik mengecek kehadiran peserta didik ▪ Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran ▪ Pendidik menanamkan rasa percaya diri kepada peserta didik agar peserta didik tidak malu untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami
KEGIATAN INTI
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Melanjutkan diskusi kembali karena pada pertemuan sebelumnya belum tuntas ▪ Guru mengajukan pertanyaan <i>probing</i>: bagaimana kamu dapat menerapkan menghindari akhlak tercela (namimah) dalam kehidupan sehari-hari ▪ Siswa berdiskusi untuk memahami penerapan menghindari akhlak tercela (an namimah) ▪ Pendidik melakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa tentang konsep menghindari akhlak tercela (namimah) ▪ Siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan
KEGIATAN PENUTUP
<ul style="list-style-type: none"> ▪ pembelajaran akan dilanjut pada pertemuan selanjutnya ▪ pendidik meminta peserta didik untuk berdoa mengakhiri pembelajaran ▪ pendidik menutup pelajaran dengan salam

PERTEMUAN KE-5

PEMBERIAN *POST TEST*

KEGIATAN PENDAHULUAN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Membuka pelajaran dengan memberi salam ▪ Pendidik mengecek peserta didik apakah sudah siap mengikuti pembelajaran ▪ Melakukan doa sebelum belajar ▪ Pendidik mengecek kehadiran peserta didik ▪ Pendidik menyampaikan kembali tujuan pembelajaran ▪ Pendidik menanamkan rasa percaya diri kepada peserta didik agar peserta didik tidak malu untuk bertanya tentang hal yang tidak dipahami
KEGIATAN INTI
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendidik menjelaskan kepada peserta didik mengenai <i>post test</i> sebagai alat ukur untuk mengetahui hasil belajar. ▪ Pendidik membagikan angket dan meminta peserta didik untuk mengisinya Setelah selesai menjawab pernyataan angket.
KEGIATAN PENUTUP
<ul style="list-style-type: none"> ▪ pembelajaran akan dilanjut pada pertemuan selanjutnya ▪ pendidik meminta peserta didik untuk berdoa mengakhiri pembelajaran ▪ pendidik menutup pelajaran dengan salam

E. PEMBELAJARAN DIFERENSIASI

- **Untuk peserta didik yang sudah memahami materi** sesuai tujuan pembelajaran dan ingin mengeksplorasi topik lebih dalam, disarankan untuk membaca dan mengkaji lebih lanjut ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang berkaitan dengan bahaya akhlak tercela seperti hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah, serta mencari contoh penerapannya dalam kehidupan nyata.
- **Guru dapat menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi** seperti video, cerita inspiratif, roleplay, dan diskusi kelompok untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.
- **Untuk peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi**, guru memberikan bimbingan belajar tambahan secara individual atau dalam kelompok kecil, serta mendorong peserta didik untuk belajar bersama teman sebaya yang lebih memahami materi. Selain itu, guru dapat mengulang penjelasan dengan pendekatan yang lebih sederhana dan menggunakan ilustrasi yang kontekstual.

F. ASESMEN / PENILAIAN

1. Asesmen Formatif (Selama Proses Pembelajaran)

a. Asesmen Awal (*Pre-Test*)

Pre-test dilakukan sebelum kegiatan pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi *Menghindari Akhlak Tercela (Hasad, Dendam, Ghibah, Fitnah, dan Namimah)*. Jumlah soal *pre-test* adalah 15 soal pilihan ganda yang mencakup indikator pemahaman konsep, sikap, dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Komponen Pre Test	Keterangan
Bentuk Soal	Pilihan ganda
Skor maksimal	100
Tujuan	Mengetahui pengetahuan awal
Waktu	20 menit

b. Asesmen Selama Proses Pembelajaran

Asesmen dilakukan guru secara berkelanjutan saat peserta didik mengikuti kegiatan diskusi, tanya jawab probing prompting, refleksi.

Lembar kerja pengamatan kegiatan pembelajaran dengan metode *probing prompting*

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati Hasil Soal <i>Pre-test</i> dan <i>Pos-test</i>		Skor	
		<i>Pre-test</i>	<i>Pos-test</i>	<i>Pre-test</i>	<i>Pos-test</i>
1	Peserta didik 1				
2	Peserta didik 2				
3	Peserta didik 3				
4	Peserta didik 4				
5	Peserta didik 5				
6	Peserta didik 6				
7	Peserta didik 7				
8	Peserta didik 8				
9	Peserta didik 9				
10	Peserta didik 10				
11	Peserta didik 11				
12	Peserta didik 12				

13	Peserta didik 13				
14	Peserta didik 14				
15	Peserta didik 15				
16	Peserta didik 16				
17	Peserta didik 17				
18	Peserta didik 18				
19	Peserta didik 19				
20	Peserta didik 20				

Cara Penilaian:

- **Skor tiap aspek diisi oleh guru pengamat.**
- **Total nilai = Jumlah seluruh skor**
- **Nilai akhir = Total skor yang benar \div 15 \times 100 (agar setara dengan nilai 100)**

2. Asesmen Sumatif (*Post-Test*)

Post-test dilaksanakan setelah seluruh pertemuan selesai (pertemuan ke-5), untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran *probing prompting*.

Komponen <i>Post Test</i>	Keterangan
Bentuk Soal	Pilihan ganda, 15 soal
Skor maksimal	100
Tujuan	Mengetahui pengetahuan awal
Waktu	20 menit

Perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* akan digunakan sebagai indikator peningkatan hasil belajar peserta didik, serta efektivitas penerapan strategi pembelajaran *probing prompting* dalam memahami dan menghindari akhlak tercela.

H. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

Refleksi Peserta Didik:

- Peserta didik menyadari pentingnya menjaga Akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam menghindari perilaku tercela seperti hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah.
- Melalui pendekatan *probing prompting*, peserta didik merasa lebih termotivasi untuk aktif berpikir, bertanya, dan berdiskusi secara kritis.
- Peserta didik mampu menyampaikan ide dan pengalaman pribadi mereka yang berkaitan dengan akhlak, serta menjadikannya bahan refleksi diri.
- Refleksi individu dan diskusi kelompok membantu siswa lebih memahami makna dari setiap bentuk akhlak tercela, tidak hanya secara teori tetapi juga aplikatif.
- Peserta didik merasa pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna karena tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpartisipasi aktif secara emosional dan intelektual.

Refleksi Guru:

- Guru menyadari bahwa penggunaan pertanyaan bertahap (*probing*) sangat efektif untuk menggali pemikiran mendalam siswa terhadap materi akhlak.
- Guru dapat memantau perkembangan pemahaman siswa secara lebih jelas melalui diskusi aktif dan respon siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan
- Guru melihat bahwa beberapa siswa menunjukkan antusiasme yang meningkat dan mulai berani bertanya maupun menyanggah secara santun.
- Guru merasa perlu menyediakan waktu khusus bagi siswa yang kesulitan memahami perbedaan antara konsep seperti *ghibah* dan *namimah* melalui bimbingan tambahan.
- Proses ini memberikan pengalaman berharga bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, sekaligus menyeimbangkan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

LAMPIRAN IV UJI NORMALITAS

Tabel Descriptives

		Statistic	Std. Error	
pretest	Mean	40.55	3.719	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	32.77	
		Upper Bound	48.33	
	5% Trimmed Mean	40.67		
	Median	40.00		
	Variance	276.682		
	Std. Deviation	16.634		
	Minimum	13		
	Maximum	66		
	Range	53		
	Interquartile Range	27		
	Skewness	.073	.512	
	Kurtosis	-.903	.992	
	posttest	Mean	84.10	2.329
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	79.22	
		Upper Bound	88.98	
5% Trimmed Mean		84.56		
Median		83.00		
Variance		108.516		
Std. Deviation		10.417		
Minimum		60		

Maximum	100	
Range	40	
Interquartile Range	13	
Skewness	-.223	.512
Kurtosis	.112	.992

Table Tests Normality

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
pretest	.125	20	.200 [*]	.943	20	.272
posttest	.153	20	.200 [*]	.939	20	.227

***. This is a lower bound of the true significance.**

a. Lilliefors Significance Correction

Table Paired Samples Test

Paired Samples Test

	Mean	Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
		Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-43.550	19.806	4.429	-52.819	-34.281	-9.834	19	<.001

LAMPIRAN V DOKUMENTASI

Pertemuan 1



Pemberian soal *pre-test*, pemberian contoh perilaku akhlak tercela hazad dan dendam

Pertemuan 2



Melanjutkan pemberian contoh materi Akhlak tercela fitnah dan gibah

Pertemuan 3



Melanjutkan pemberian contoh Akhlak tercela nimimah, dan pemberian soal *post-test*

P_12	Pearson Correlation	.553*	.414	.369	.503*	.174	.287	.414	.414	.464*	.066	.414	1	.390	.369	.050	.621**
	Sig. (2-tailed)	.011	.069	.110	.024	.463	.220	.069	.069	.039	.783	.069		.089	.110	.833	.003
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P_13	Pearson Correlation	.681**	.453*	.105	.524*	.303	.899**	.453*	.242	.279	.435	.242	.390	1	.454*	.419	.732**
	Sig. (2-tailed)	.001	.045	.660	.018	.195	.000	.045	.303	.234	.055	.303	.089		.044	.066	.000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P_14	Pearson Correlation	.667**	.302	.444*	.333	.192	.408	.302	.302	.327	.145	.302	.369	.454*	1	.667**	.614**
	Sig. (2-tailed)	.001	.196	.050	.151	.416	.074	.196	.196	.160	.541	.196	.110	.044		.001	.004
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
P_15	Pearson Correlation	.375	.201	.250	.000	.289	.357	.201	.201	.140	.218	.452*	.050	.419	.667**	1	.478*
	Sig. (2-tailed)	.103	.395	.288	1.000	.217	.122	.395	.395	.556	.355	.045	.833	.066	.001		.033
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
Total	Pearson Correlation	.773**	.683**	.496*	.661**	.654**	.612**	.754**	.659**	.575**	.613**	.612**	.621**	.732**	.614**	.478*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.026	.002	.002	.004	.000	.002	.008	.004	.004	.003	.000	.004	.033	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	15

LAMPIRAN VII NILAI TABULASI

Tabulasi *Post-test*

No	Nama	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	Soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Nilai
1	Adel Saskia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
2	Alza Amelia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
3	Arfiansya Tahsin	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	86
4	Balqis Maharani	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	80
5	Kirana	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	93
6	Lulu	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	80
7	M. Alfajri Sa' pang Allo	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	60
8	M. Ezraf	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	93
9	Marwan	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	86
10	Miftahul Jannah	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	80
11	Muh. Furqon	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	83
12	Nabil	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	73
13	Nur Arini. T	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	73
14	Nur Sakinah	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	86
15	Nursyahira	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	73
16	Rahmat	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	80
17	Sahril	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	100
18	Syafarani Nazifa Syahra	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	80
19	Usman	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	80
20	Wahyu Maulana	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	93
21	Jumlah Benar	20	14	11	20	20	16	13	17	20	18	20	13	16	15	20	

Tabulasi *Post-test*

No	Nama	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7	Soal 8	Soal 9	soal 10	Soal 11	Soal 12	Soal 13	Soal 14	Soal 15	Nilai
1	Adel Saskia	0	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	33
2	Alza Amelia	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	1	46
3	Arfiansya Tahsin	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	66
4	Balqis Maharani	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	60
5	Kirana	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	53
6	Lulu	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	40
7	M. Alfajri Sa' pang Allo	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	33
8	M. Ezraf	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	13
9	Marwan	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	26
10	Miftahul Jannah	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	26
11	Muh. Furqon	1	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	66
12	Nabil	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	53
13	Nur Arini. T	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	13
14	Nur Sakinah	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	33
15	Nursyahira	0	1	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	1	46
16	Rahmat	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	26
17	Sahril	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	26
18	Syafarani Nazifa Syahra	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	66
19	Usman	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	40
20	Wahyu Maulana	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	46
21	Jumlah Benar	4	13	11	10	7	8	11	5	7	6	5	4	11	12	9	

LAMPIRAN VIII

Nilai Pre-test Post-test

No	Kelas IX C	Nilai pre-test	Keterangan	Kelas IX C	Nilai post-test	Keterangan
1	Adel Saskia	33	Kurang	Adel Saskia	100	Sangat baik
2	Alza Amelia	46	Kurang	Alza Amelia	100	Sangat baik
3	Arfiansyah Tahsin	66	Kurang	Arfiansyah Tahsin	86	Baik
4	Balqis Maharani	60	Kurang	Balqis Maharani	80	Baik
5	Kirana	53	Kurang	Kirana	93	Sangat baik
6	Lulu	40	Kurang	Lulu	80	Baik
7	M. Alfajri Sa'pang Allo	33	Kurang	M. Alfajri Sa'pang Allo	60	Kurang
8	M. Ezraf	13	Kurang	M. Ezraf	93	Sangat baik
9	Marwan	26	Kurang	Marwan	86	Baik
10	Miftahul Jannah	26	Kurang	Miftahul Jannah	80	Baik
11	Muh. Furqon	66	Kurang	Muh. Furqon	86	Baik
12	Nabil	53	Kurang	Nabil	73	Cukup
13	Nur Arini. T	13	Kurang	Nur Arini. T	73	Cukup
14	Nur Sakinah	33	Kurang	Nur Sakinah	86	Baik
15	Nursyahira	46	Kurang	Nursyahira	73	Cukup
16	Rahmat	26	Kurang	Rahmat	80	Baik
17	Sahril	26	Kurang	Sahril	100	Sangat baik
18	Syafarani Nazifa Syahra	66	Kurang	Syafarani Nazifa Syahra	80	Baik
19	Usman	40	Kurang	Usman	80	Baik
20	Wahyu Maulana	46	Kurang	Wahyu Maulana	93	Sangat baik

NILA AQIDAH AKHLAK VIII

NO	SCORE	JML SOAL	NAMA	KELAS	NILAI BO %
1	7	35	Hardiansyah	VIII.C	16,1
2	7	35	Rifki ramadhan	VIII.D	16,1
3	13	35	Sahril	VIII.C	29,9
4	13	35	afif musdi	VIII.A	29,9
5	6	35	MUH.AL.FAJRI	VIII.C	13,8
6	10	35	Syamsul	VIII.A	23
7	14	35	Nur sakinah	VIII B	32,2
8	10	35	Rahmat	VIII.C	23
9	14	35	ARIFUDDIN	VIII B	32,2
10	7	35	Nur atika	VIII.A	16,1
11	13	35	Nursyahira	VIII.C	29,9
12	8	35	Ahmad Al Habsy	VIII B	18,4
13	6	35	AHMAD MUAYYAT NUR	VIII.D	13,8
14	10	35	Nabila qur'ana dewi	VIII.A	23
15	13	35	Nurul wahida	VIII B	29,9
16	11	35	zaskia adya putry sa'ad	VIII B	25,3
17	17	35	Muhammad furqon	VIII.C	39,1
18	12	35	Asad	VIII B	27,6
19	29	35	Qhaisarah Azzahira	VIII.A	66,7
20	11	35	MARWAN	VIII.C	25,3
21	10	35	Nur hafida	VIII.A	23
22	12	35	m rabi rahmat	VIII B	27,6
23	12	35	Muh.adi saputra	VIII.D	27,6
24	12	35	M.rrhan juniardika	VIII.A	27,6
25	15	35	Ayatul husna	VIII.D	34,5
26	7	35	Annang	VIII.D	16,1
27	12	35	Najwa hayatunnufus	VIII.A	27,6
28	13	35	ahmad wahyu	VIII.D	29,9
29	16	35	Amira.j	VIII.A	36,8
30	8	35	Jumianti RB	VIII B	18,4
31	13	35	Muhammad Usman	VIII.C	29,9
32	15	35	Nurani	VIII.A	34,5
33	11	35	Rabiatul adawiah	VIII B	25,3
34	10	35	Musdalifah	VIII B	23
35	9	35	FATIHATUL MUHDIN	VIII.D	20,7
36	13	35	Nabil	VIII.C	29,9
37	10	35	Julia	VIII B	23
38	10	35	Ikhsyan	VIII.D	23
39	13	35	zikran fakih	VIII B	29,9
40	10	35	Samsul ma, rif	VIII.D	23

41	10	35			
42	12	35	Syafarani nazifah syahra	VIII.C	
43	14	35	M.ridwan Pratama	VIII.A	23
44	9	35	NUR INTAN	VIII.D	27,6
45	9	35	Cicci	VIII.D	32,2
46	12	35	Lulu	VIII.C	20,7
47	12	35	Muhsanah Puspita	VIII.A	20,7
48	23	35	Wahyu maulana	VIII.C	27,6
49	18	35	Syafiqah	VIII.A	52,9
49	21	35	Adel Saskia	VIII.C	41,4
50	6	35	Muhammad sultang	VIII.C	48,3
51	17	35	Muhammad sultang	VIII B	
51	17	35	NELA PUTRI	VIII.A	13,8
52	7	35	Nadir	VIII.A	39,1
53	20	35	Atiqah Nurcahyani Masau	VIII B	16,1
54	15	35	Muhdar	VIII.A	46
55	14	35	ANDI AHMAD ZAKI	VIII.A	34,5
56	14	35	Khaeruddin	VIII.A	32,2
57	18	35	Balqis maharani	VIII.C	32,2
58	13	35	Muh. Harun. Andika	VIII.A	41,4
59	5	35	Zahrani sakina	VIII.D	29,9
60	9	35	Miftahul jannah	VIII.C	11,5
61	13	35	Alza amelia	VIII.C	20,7
62	10	35	KIRANA	VIII.C	29,9
63	13	35	Nur Arini. T	VIII.C	23
64	13	35	Rindi alfita	VIII.D	29,9
65	8	35	Rusdia	VIII B	29,9
66	16	35	Warnia	VIII.D	18,4
67	21	35	Atira wardatunnisya	VIII B	36,8
68	11	35	Syahrini	VIII B	48,3
69	13	35	Muh ezhraf	VIII.C	25,3
70	18	35	adelia fitra	VIII B	29,9
71	13	35	Muhammad Fadil	VIII B, VIII.D	41,4
72	9	35	Tahsin	VIII.C	29,9
73					20,7
74					
75					
76					
77					
78					
79					
80					

LAMPIRAN IX



PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
 PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jln. Manunggal No.11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315
 Website: dpmptsp.polmankab.go.id Email: dpmptsp@polmankab.go.id

IZIN PENELITIAN
NOMOR: 500.16.7.2 /0585IPL/DPMPPTSP/II/2025

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
 2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar;
 3. Memperhatikan:
 - a. Surat permohonan sdr. MUHAMMAD ARSYAD MUHLIS
 - b. Surat rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor: B-0585/Kesbangpol/B.1/410.7/VI/2025, Tgl.01-07-2025

MEMBERIKAN IZIN

Kepada: **Nama** : MUHAMMAD ARSYAD MUHLIS
NIM/NIDN/NIP/NPn : 10156121137
Asal Perguruan Tinggi : STAIN MAJENE
Fakultas : -
Jurusan : TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat : LAPEO KEC. CAMPALAGIAN
 KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan penelitian di Mts DDI Lapeo Kabupaten Polewali Mandar yang dilaksanakan Pada bulan Juli s/d Agustus 2025 dengan Proposal berjudul "PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN PROBING PROMPTING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR AKIDAH AKHLAK KELAS VIII C MTs DDI LAPEO"

Adapun izin penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy hasil penelitian kepada Bupati Polewali Mandar up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Surat izin penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.
6. Izin penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan.

Demikian izin penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Ditetapkan di Polewali Mandar,
 Pada tanggal 1 Juli 2025
 Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu,



J NENGAH TRI SUMADANA, AP, M.Si

Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP : 197605221994121001

Tembusan:
 1. Unsur forkopin di tempat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Muhammad Arsyad Muhlis, lahir di Makassar pada tanggal 06 juli 2001, peneliti merupakan anak ke 3 dari 4 bersaudara, anak dari pasangan bapak Muhlis dan ibu Hadriah, penulis pertama kali menempuh Pendidikan di TK Nahdiat, dan lulus pada tahun 2007, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan sekolah dasar di SDN 005 Lapeo, selama 6 tahun lamanya dan lulus pada tahun 2013, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan pada tingkat MTs. di MTs DDI Lapeo, selama 3 tahun dan lulus pada tahun 2016, pada tahun tersebut penulis kembali melanjutkan pendidikan pada tingkat MA di MAN 1 Polewali Mandar, dengan memilih jurusan Agama selama 3 tahun, dan lulus pada tahun 2019. Setelah itu, penulis meneruskan pendidikan di STAIN Majene dan mengambil Jurusan Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah SWT, serta usaha yang disertai dengan doa dan restu dari kedua orang tua, penulis dapat menjalani aktivitas akademik di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri STAIN Majene). Alhamdulillah, penulis berhasil menyelesaikan studi dengan menyusun tugas akhir skripsi yang berjudul "**Penerapan Pstrategi Pembelajaran *Probing Prompting* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akidah Akhlak Kelas IX C MTs. DDI Lapeo**".